

PERUSTAKAAN FTSP I II
HADIAH/BELI
TGL. TERIMA : 22 Juli 2016
NO. JUDUL : 00 20 69
NO. BIV. : 02 0000 20 69 001
NO. BUK. :

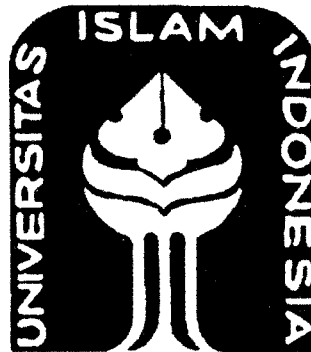
LAPORAN PERANCANGAN

SPA DI JOGJAKARTA

PENERAPAN KONSEP SUASANA PEDESAAN PADA PENGOLAHAN RUANG DAN BENTUK BANGUNAN

SPA IN JOGJAKARTA

APPLICATION OF VILLAGE ATMOSPHERE DESIGNING SPACE AND BUILDING FORM



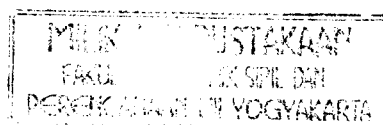
Disusun Oleh :

IRMA YUNITA
01512219

Dosen Pembimbing :

Ir. Hj. Rini Darmawati, MT.

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA



LEMBAR PENGESAHAN

SPA DI JOGJAKARTA

**PENERAPAN KONSEP SUASANA PEDESAAN PADA PENGOLAHAN RUANG
DAN BENTUK BANGUNAN**

SPA IN JOGJAKARTA

*APLICATION OF VILLAGE ATMOSFHRE DESIGNING SPACE AND
BUILDING FORM*

Disusun Oleh :

**IRMA YUNITA
01512219**

Laporan ini telah diperiksa dan disahkan oleh :

Mengetahui :

Ketua Jurusan Arsitektur,



(Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch)

Dosen Pembimbing,



(Ir. Hj. Rini Darmawati, M.T)

LEMBAR PERSEMBAHAN



Kupersembahkan karyaku ini

Untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku . . .

Alhamdulillah puji dan syukur kupanjatkan kepada ALLAH S.W.T atas berkah-Nya

Akhirnya aku bisa menyelesaikan karyaku ini . . .

Untuk kedua orang tuaku, Bapak Urip Suwanda dan Mamah terima kasih atas segala nasehat, dukungan, materi dan doa yang tak henti-hentinya untuk irma

Kakak-kakakku : Tete & Mas Herdy dan juga buntutnya Dedot "radho" yang nggemesin, Aa & Mb Fary juga calon buntut kecilnya...makasih atas doa, dan semangatnya untuk ir jadi ST.

Keluarga Soetomo, "Bapa dan Ibu", Mba Nila & mas Wahyu, Mb Ima, juga ICA centil yang ngangenin...makasih atas doa dan semangatnya untuk irma.

Ari Pratomo, S.E. makasih Dhiet untuk doa dan supportnya dah buat ir semangat untuk cepet lulus karna ir BeTe ditinggalin ke Kaltim, he3x..makasih udah mau datang pendadaran ir & ikut stres karna Maket hiks3x..

*Buat Ratna, Nisa, Ery, Bocet, sobat seperjuangan...akhirnya Qita bisa lempar toga bareng ya....
Kojek ST. ... makasih jek untuk semangat dan ilmunya...*

Anak-anak kos pa Suwondo (Elin, Herdin, Mb. Erlin, Risha, Winda, Mb. Egi, Mb Wati, Yuyun, Ratna, Mb Ila)...makasih ya untuk supportnya. Elin Jelex makasih ye selalu temenin ir untuk begadang, Risha yang nge-BeTein makasih katritnya sang penyelamat, Mb Egi Thanks ya selalu bangunin ir malem...

Buat seluruh komunitas Architecture (Angk.01') cepetan lulus ya....!!Semoga kita semua mendapatkan limpahan karunia, rahmat dan hidayah-Nya. Amiin....ya robbal'alammin.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum,. . .

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH S.W.T atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini. Laporan Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Teknik Strata Satu Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Penulis sudah berusaha mempersembahkan yang terbaik, namun kami menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan oleh karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang diperoleh.

Keberhasilan penulisan laporan Tugas Akhir ini tidak akan tercapai tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan serta kritik dari berbagai pihak, maka untuk semua itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. **Ir. Revianto B. Santosa, M.Arch**, selaku Ketua Jurusan Arsitektur
2. **Ir. Hj. Rini Darmawati, M.T**, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengertian dan pengarahan selama penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
3. **Kedua orang tuaku tercinta....**Mamah dan Bapa makasih atas doa yang nggak ada henti-hentinya, dukungan, semangat, materi dan segala pengorbanan tanpa pamrih yang telah Mamah dan Bapa berikan dengan tulus untuk irma.
4. **Kakak-kakak ku tercinta...**Teteh, Mas Herdi, dan keponakanku "dedot", Aa, Mb Fari dan Calon keponakan kecilku, atas doa, dukungan, semangat...semangat...dan semangat untuk irma jadi ST.
5. **Keluarga Soetomo.** Ibu & Bapa, Mb Nila, Mas Wahyu, keponakan ku Icha, Mb Ima, atas doa dan semangatnya selama irma menempuh Tugas Akhir ini.
6. **Ari Pratomo, SE.** Makasih ya dit untuk perhatian dan pengertiannya disaat ir menghadapi TA. Makasih juga atas doa dan support dit yang luar biasa yang buat ir cepet lulus untuk mendapatkan gelar ST. Mudah-mudahan cita-cita bapa tercapai...amin.
7. **Sobat seperjuangan...Yanti ST.** (kojeks) makasih ya semangatnya dan udah banyak kritik dan bantu permasalahan konsep ir. ; **Ratna (Re2)** , **Nisa (cunis)**,

Nana (bocet), **Eny**...makasih untuk semangat dan kebersamaannya baik masa-masa kuliah, studio, maupun masa-masa genting pendadaran.

8. **Anak-anak kos Pak Suwondo**...(Elin...makasih untuk nasehat, semangat, dan segala bantuan elin untuk ir. Temenin ir begadang, benerin komputer ir, pontang panting untuk ir, dan semuanya akan selalu Ir ingat Lin. Makasih juga udah menjadi teman yang sangat ngertiin ir, yang bisa buat ir ketawa waktu ir sedih, yang bisa bikin ir semangat di waktu ir stres. Makasih ya lin...; **Risa** anak termanja dikos, yang kadang-kadang ngeBT-in tapi bisa menghibur. Masih ya Sa katritnya sang dewa penyelamat ir. ; **Mb Egi** yang ceriwis...makasih ya udah selalu bangunin malam ir. ; **Mb Erlin & Herdin** cepet lulus ya. ; **Mb Wati, Yuyun, Ratna**...makasih ya atas doa, hiburan dan semangatnya untuk ir cepet lulus.
9. **Ruby, Anggi**...makasih ya, karena kalian ir daftar TA dan akhirnya bisa lulus sama-sama.
10. **Rahmat**...makasih ya atas jasanya yang sangat-sangat membantu pendadaran ir. Ayo semangat. Cepet lulus, kasian sang istri menunggu.
11. **Nani jalex**....thanks ya, ir dah nyetak gol di tempat tidur nani, dan yang paling penting makasih printernya dah sangat membantu. Cayo! Cepet lulus ya...
12. **Fitra, Aji, Fahmi, Pian** sang penyelamat komputerku, **Pyu, Agriwan, Riki**....Cayo! cepet lulus ya.
13. Anak - anak bimbingan Pak Revi (**Mas Dody, Mas Zaky, Mas Irvan** perusak panggilan orang... 'semangat ya mas.', **Adi Mumun, Riska** dan **Mas Mulkan**) atas kebersamaannya selama di studio.
14. Seluruh komunitas arsitektur, khususnya angkatan 2001 atas bantuan, dukungan dan persahabatan semoga kita tidak terpisahkan jarak dan waktu.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Wassalamu'allaikum . . .

Jogjakarta, Januari 2006

Penulis

Irma Yunita

SPA DI JOGJAKARTA
PENERAPAN KONSEP SUASANA PEDESAAN PADA PENGOLAHAN RUANG DAN BENTUK
BANGUNAN

SPA IN JOGJAKARTA
APPLICATION OF VILLAGE ATMOSPHERE DESIGNING SPACE AND BUILDING FORM

Disusun Oleh :
IRMA YUNITA
01512219

Dosen Pembimbing :
Ir. Hj. Rini Darmawati, Mt.

ABSTRAK

Jogjakarta merupakan salah satu kota yang perkembangan kehidupan masyarakatnya cenderung bergerak menuju *post-metropolis* yang sangat memperhatikan penampilan atau bahkan penampilan menjadi sesuatu yang sangat esensial bagi perilaku interaksi sosial dalam hal ini masyarakat menjadi peluang dalam pengembangan bisnis layanan jasa Spa. Dalam tinjauan lain, memiliki kondisi fisik dan mental yang sehat merupakan harapan setiap manusia. Pola kehidupan modern terutama di kota-kota besar menuntut produktivitas tinggi sehingga melampaui batas kemampuannya yang menimbulkan ketegangan jasmani dan rohani. Untuk itu diperlukan sarana pewadahan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kebugaran dan relaksasi sehingga dapat mengatasi ketegangan jasmani dan rohani tersebut. Didalam Spa terdapat kegiatan utama berupa terapi kesehatan dan menenangkan pikiran dengan menawarkan kenyamanan lingkungan yang alami. Hal ini menjadi potensi dalam pengembangan bisnis *Spa Di Jogjakarta*.

Pertumbuhan kebutuhan layanan jasa SPA di Jogjakarta dalam perkembangannya juga diiringi oleh di tumbuhnya pesaing. Salah satu cara adalah melalui peningkatan kualitas layanan baik fisik dan non fisik. Trend kembali ke alam (*back to nature*) telah menjadi bagian gaya hidup kosmopolitan di berbagai belahan dunia, termasuk kota Jogjakarta. ***Penerapan Konsep Suasana Pedesaan pada Pengolahan Ruang dan Bentuk bangunan*** yang diambil dalam konsep ini sangat tepat mengingat kondisi lingkungan perkotaan yang semakin buruk, kemacetan jalan yang semakin bertambah dan tekanan beban pekerjaan di kantor atau di mengakibatkan banyak warga kota terkena stres dan suasana relaksasi inilah yang mereka cari.

Sebagai dasar perancangan bangunan ini yang antara lain pemanfaatan material alam, ijuk sebagai penutup atap dan struktur kayu sebagai struktur atap dengan batang kelapa sebagai kolom. Material alam lainnya yang digunakan yaitu batu bata ekspos, batu alam dan kayu sebagai dinding bangunan, serta batu alam, batu krikil dan kayu sebagai penutup lantai. Mengadopsi suasana pedesaan ke dalam suasana lingkungan Spa yang antara lain : halaman yang luas, masa bangunan yang relatif kecil-kecil dan berdekatan, sirkulasi pedesaan yang berkelak-kelok dan jalan setapak, menggunakan alat relaksasi secara alami yaitu berupa kricikan air sebagai terapi pikiran, bunga mawar dan melati sebagai aroma terapi, dan batu krikil sebagai terapi refleksi kaki sebelum melakukan kegiatan Spa. Dalam situasi seperti itulah suasana yang dibutuhkan untuk mencapai proses relaksasi yang maksimal dan yang banyak diinginkan pengunjung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii

BAGIAN I

KONSEP PERANCANGAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul.....	1
1.1.1. Definisi Spa.....	1
1.1.2. Suasana Pedesaan.....	1
1.2. Latar Belakang.....	2
1.2.1. Prospek Pengembangan Spa di Jogjakarta.....	2
1.2.2. Suasana Lingkungan Pedesaan.....	4
1.2.3. Kegiatan Layanan Spa.....	5
1.3. Permasalahan.....	7
1.3.1. Umum.....	7
1.3.2. Khusus	7
1.4. Tujuan.....	7
1.5. Sasaran.....	8
1.6. Lingkup Pembahasan.....	8
1.6.1. Arsitektural.....	8
1.6.2. Non Arsitektural.....	8

1.7. Lokasi.....	8
1.8. Cara Penelitian.....	9
1.8.1. Metode Pengumpulan Data.....	9
1.8.2. Metode Analisis dan Sintesis.....	9
1.8.3. Perumusan Konsep.....	10
1.8.4. Tahap Perumusan Konsep.....	10
1.8.5. Sistematika Pembahasan.....	10
1.9. Keaslian Karya.....	11
1.10. Kerangka Pikir.....	13

BAB II

TINJAUAN SPA DAN SUASANA PEDESAAN

2.1. Tinjauan Spa.....	14
2.1.1. Sejarah dan Karakteristik Spa	14
2.1.2. Jenis Spa.....	15
2.1.3. Jenis Pelayanan Spa.....	15
2.1.3.1 Massotherapy.....	15
2.1.3.2 Body Masque (Body Scrub).....	16
2.1.3.3.Facial Treatment.....	16
2.2. Lingkungan pedesaan.....	17
2.2.1. Lingkup Pengamatan.....	17
2.2.2. Pengertian Suasana Lingkungan Pedesaan.....	17
2.2.3. Ruang dan Lingkungan Pemukiman Desa.....	18
2.2.4. Studi Kasus.....	22
2.2.4.1. Salon dan Spa Martha Tilaar Jogjakarta.....	22
2.2.4.1. Kampung Sampireun, Samarang Garut Jawa Barat	24
2.2.4.3. The Lanna Spa at The Regent Chiang Mai	
(Thailand).....	25

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1.	Analisis Lokasi.....	28
3.1.1.	Analisis Lingkungan.....	28
3.1.2.	Pencapaian ke Site.....	29
3.2.	Analisis Kegiatan.....	30
3.2.1.	Analisis Pelaku Kegiatan	30
3.2.2.	Analisis Kapasitas Spa.....	33
3.2.3.	Analisis Pengelompokkan Kegiatan.....	33
3.2.4.	Standar dan Kebutuhan Ruang.....	34
3.2.5.	Hubungan Ruang.....	37
3.3.	Potensi Site dan Zonase Bangunan.....	39
3.4.	Analisis Potensi Vegetasi.....	40
3.5.	Gubahan Massa.....	40
3.6.	Adopsi Desain.....	46

BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

4.1.	Konsep Perletakan Masa Bangunan.....	48
4.2.	Konsep Bentuk Ruang Luar.....	49
4.2.1.	Konsep Citra Bangunan.....	49
4.2.2.	Konsep View.....	51
4.2.3.	Konsep Penghijauan Ruang.....	51
4.2.4.	Konsep Pencahayaan Ruang.....	52
4.2.5.	Konsep Akustik Ruang.....	52
4.3.	Konsep Bentuk Ruang Dalam.....	53
4.3.1.	Konsep citra Bangunan.....	53
4.3.2.	Konsep View.....	53
4.3.3.	Konsep Penghawaan Ruang.....	53
4.3.4.	Konsep Pencahayaan Ruang.....	54
4.4.	Konsep Tata Ruang.....	54

4.4.1. Konsep Perletakan Ruang dan Citra Bangunan	
Pedesaan	54
4.4.2. Konsep Perletakan Ruang dan View.....	55
4.4.3. Konsep Perletakan Ruang dan Penghawaan	
Udara dan Pencahayaan Ruang	56
4.4.4. Konsep Penataan Vegetasi.....	56
4.4.5. Konsep Penataan Lingkungan	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
BAGIAN II	
SKEMATIK DESAIN.....	59
BAGIAN III	
PENGEMBANGAN DESAIN.....	67
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR.

Gambar 1	Penyerapan Material Pada Bangunan	21
Gambar 2	Jenis Pola Bukaannya Daun Pintu dan Jendela	22
Gambar 3	Interior Spa Martha Tilaar	23
Gambar 4	Interior Lanna Spa At The Regent Chiang Mai (Thailand)	27
Gambar 5	Analisis Lingkungan Lokasi Spa	29
Gambar 6	Pencapaian ke Bangunan.....	30
Gambar 7.1	Hubungan Ruang Kelompok Kegiatan Konsultasi.....	37
Gambar 7.2	Hubungan Ruang Kelompok Kegiatan Umum.....	37
Gambar 7.3	Hubungan Ruang Kelompok Kegiatan Perawatan Fisik.....	37
Gambar 7.4	Hubungan Ruang Kegiatan Servis.....	38
Gambar 7.5	Hubungan Ruang Kegiatan Pengelola	38
Gambar 7.6	Hubungan Ruang Antar Kelompok Kegiatan.....	38
Gambar 8	Potensi Site dan Zonasi Bangunan.....	39
Gambar 9	Gubahan Masa.....	41
Gambar 10	Penanganan Udara dan Termis Dalam Ruangan.....	44

BAB I**PENDAHULUAN****1.1 PENGERTIAN JUDUL****1.1.1 Definisi Spa**

Menurut Kenzo (1993)¹, Spa adalah tempat pemandian air panas. Spa merupakan tempat yang berorientasi kesehatan yang menyenangkan dan dilaksanakan pada waktu luang. Spa adalah tempat pelarian yang bertujuan untuk memengkan jiwa, pikiran dan raga².

"..... a spa being defined as a buzzword for health, beauty and relaxation. in Sophie Bengé's book The Tropical Spa (1999). No messing about with 19th century notions of the water cure. In fact the spa is elevated to religious status with worshippers to the altar of self-preservation. This is a 21st century idea of a spa that is revolutionary to the traditionalists, however such a break with tradition does not suit all. In a modern context there remains the belief, based on at least 2500 years of experience, that spas necessarily include water-based therapies. A good description comes from the Harrogate Medical Society in Spa Treatment – for the medical Profession only (1920 :5), which states that "it's essential feature, and that which distinguishes it from other health regimes, is the administration internally or externally of fresh natural waters at or near their source."

Spa itu "solus per aqua" dari bahasa Yunani yang berarti perawatan dan penyembuhan dalam air yang berguna untuk kecantikan dan kesehatan. Spa yang mulai berkembang pada zaman Romawi ini telah banyak perubahan. Kini Spa telah menjadi fasilitas untuk mengembalikan vitalitas tubuh dan menyegarkan pikiran³.

1.1.2 Suasana Pedesaan

Desa, menurut definisi universal, adalah sebuah area urban yang berbeda dari kota ataupun kampung berdasarkan ukurannya, kepadatan

¹ dalam Vierville, J. D. P, 2005, Dreams and Rituals in Healing Water, Seminar & Workshop Institute for AQUA-WELLNESS, dapat diakses di <http://www.hotel-an-der-therme.de/englisch/framee.htm>

² ibid

³ Sidik, 2001, Kantor Bernuansa Pedesaan, Tonjolan Suasana Alam, dapat diakses di

penduduk, kepentingan, atau status hukum⁴. Fathoni juga mendeskripsikan kondisi alam pedesaan (imbuhan *pe-an* menunjukkan arti jamak sebagai kumpulan, beberapa atau kebanyakan desa) sebagai kondisi yang masih alamiah.

Alamiah meliputi seluruh potensi yang ada dari dulunya. daerah-daerah di mana peruntukan lahan didominasi oleh pertanian, kehutanan atau daerah-daerah yang alami. Kadang kata desa dibedakan ke dalam pulau (*island*), pantai (*coastal*), daerah penyangga (*hinterland*), pedusunan (*country*), semak-semak (*bush*) dan terpencil (*remote*). Nuansa berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia Purwodarminto lebih identik dengan kemiripan suasana⁵.

Suasana lingkungan pedesaan dalam hal ini adalah usaha untuk menciptakan (atau merupakan proses transformasi) suasana lingkungan pedesaan yang masih alamiah.

1.2. LATAR BELAKANG

1.2.1 Prospek Pengembangan SPA di Jogjakarta

Bisnis salon dan spa pada beberapa tahun terakhir berkembang di mana-mana. Hampir setiap kota besar dilengkapi dengan salon dan spa. Demikian juga dengan kota Jogjakarta. Dalam perkembangan kehidupan masyarakat yang cenderung bergerak menuju *post-metropolis* yang sangat memperhatikan penampilan atau bahkan penampilan menjadi sesuatu yang sangat esensial bagi perilaku interaksi sosial dalam hal ini masyarakat menjadi peluang dalam pengembangan bisnis layanan jasa Spa⁶.

Dalam tinjauan lain, memiliki kondisi fisik dan mental yang sehat merupakan harapan setiap manusia. Pola kehidupan modern terutama di kota-kota besar menuntut produktivitas tinggi sehingga melampaui batas kemampuannya yang menimbulkan ketegangan jasmani dan rohani. Untuk itu diperlukan sarana pewadahan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kebugaran dan relaksasi sehingga dapat mengatasi ketegangan jasmani dan rohani tersebut. Didalam Spa terdapat kegiatan utama berupa terapi kesehatan

⁴ Fathoni, M., 2004, Pengembangan Wisata Desa : Integrasi Ke Dalam Konsep Industrialisasi Perdesaan

⁵ ibid

⁶ Kompas, Bisnis Salon dan Spa, dapat diakses di <http://www.kompas.com/>

dan menenangkan pikiran dengan menawarkan kenyamanan lingkungan yang alami. Hal ini menjadi potensi dalam pengembangan bisnis spa di Jogjakarta.

Pertumbuhan kebutuhan layanan jasa SPA di Jogjakarta dalam perkembangannya juga diiringi oleh di tumbuhnya pesaing. Penciptaan segmentasi, *positioning* dan *targeting* pasar menjadi hal yang harus diperhatikan untuk memenangkan persaingan. Salah satu cara adalah melalui peningkatan kualitas layanan baik fisik dan non fisik.

Dengan mendasarkan pada definisi Spa oleh Vierville (2005) sebagai tempat pelarian yang bertujuan untuk menenangkan jiwa, pikiran dan raga maka potensi pengembangan Spa kearah suasana lingkungan pedesaan menjadi daya tarik tersendiri. Hal ini didukung oleh trend pasar terhadap nuansa keramah tamahan alam, unik dan mencari sesuatu baru⁷.

Krisis lingkungan hidup yang semakin parah membuat kembalinya trend gaya hidup kembali ke alam (*back to nature*). Beberapa bangunan komersial di kota menggunakan konsep performansinya melalui pendekatan ke alam baik dalam penggunaan material, penampilan bangunan/ruang, sistem penghawaan dan pencahayaan ruang. Kondisi lingkungan kota yang buruk, cenderung panas, bangunan-bangunan komersial di kota sering menggunakan fungsi penghawaan dan pencahayaan ruang buatan untuk performansi ruang penghuninya. Beberapa diantaranya justru boros energi dan tidak selaras dengan kesehatan. Penggunaan bahan-bahan pabrikasi pada tampilan bangunan yang tidak tepat selain tidak memberikan kontribusi pada penampilan juga tidak mendukung suasana ruang yang nyaman baik secara fisik maupun secara psikologis.

Trend kembali ke alam (*back to nature*) telah menjadi bagian gaya hidup kosmopolitan di berbagai belahan dunia, termasuk kota Jogjakarta. Konsep kembali ke alam telah diterapkan dalam perikehidupan sehari-hari tidak hanya pada performansi bangunan tetapi juga dalam dunia kesehatan, pertanian, pariwisata, termasuk industri jasa seperti pusat kebugaran (layanan Spa)⁸. Kondisi lingkungan perkotaan yang semakin buruk, kemacetan jalan yang semakin parah dan tekanan beban pekerjaan di kantor atau di mengakibatkan banyak warga kota terkena stres dan berbagai penyakit lain, sementara biaya

⁷ Sidik, op cit

⁸ Kompas, op cit 7

pengobatan kesehatan juga semakin mahal. Untuk mengurangi beban stres tersebut, orang membutuhkan tempat terapi fisik dan mental untuk kegiatan relaksasi⁹. Terapi tersebut perlu diwujudkan baik dalam layanan jasa itu sendiri maupun dalam penciptaan suasana-suasana ruang yang mendukung konsep *back to nature* baik dalam penampilan, penghawaan, pencahayaan dan penggunaan energi bangunan.

1.2.2 Suasana Lingkungan Pedesaan

Konsep gaya hidup dalam nuansa lingkungan pedesaan menjadi alternatif juga berbagai konsep dari hidup sehat, harmoni lingkungan, kearifan alam, sampai ke spiritualisme. Suasana Lingkungan pedesaan lebih dekat pada suasana yang natural, jauh dari polusi, santai dan hemat energi. Bentuk bangunan yang baik tidak hanya memberikan suasana harmoni lingkungan dalam kenyamanan fisik tetapi juga psikologis. Suasana ruang tersebut dapat diciptakan melalui penciptaan bentuk bangunan, tekstur bangunan, sistem penghawaan, sistem pencahayaan dan penggunaan energi bangunan. Performansi bangunan diharapkan menjadi daya tarik tersendiri untuk mendukung konsep pemasaran dan layanan Spa yang kearah tradisional Spa.

Alam pedesaan dapat merupakan gunung-gunung, lembah-lembah dan sungai-sungai serta iklim-iklim mereka, flora dan fauna yang sama, termasuk manusia-manusia desa dan perilakunya yang masih alami dengan keseimbangan ekosistemnya¹⁰. Memberikan kenyamanan ruang secara alami.

Pada ruang-ruang terbuka dan daerah bangunan rendah tidak hanya membuat sinar matahari mudah masuk tetapi juga menyediakan ruang-ruang dimana manusia dapat merasakan skala terhadap lingkungan disekelilingnya. Vegetasi memberikan kenyamanan termis, menghindari cahaya yang berlebihan dan kenyamanan visual. Beberapa pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa lokasi pusat kota Jogjakarta mempunyai derajat temperatur udara sekitar 31-34⁰ Celcius Suhu ini lebih tinggi dibandingkan dengan suhu udara normal,

⁹ ibid

¹⁰ Sidik, op cit

yaitu 30°C¹¹. Kondisi ini berbeda dengan daerah Jogjakarta pinggiran (terutama desa) . Perbedaan ini terjadi sepanjang tahun. Namun pada musim panas, perbedaan suhu tersebut nampak lebih tajam. Ada beberapa hal yang menyebabkan gejala ini terjadi. Hal utama yang ditemukan adalah luasnya tutupan lahan yang berupa pengerasan (seperti semen dan aspal). Semakin kering tanah, semakin sedikit panas yang dipancarkan melalui evaporasi. Sementara itu, kota cenderung memiliki udara yang lebih buruk untuk melepaskan panas dibandingkan dengan wilayah pedesaan. Hal ini terjadi karena luasnya daerah tutupan berupa pengerasan dan rapatnya bangunan¹².

Rumah-rumah pedesaan di Cibatu Garut Jawa Barat banyak terdapat pekarangan. Umumnya rumah-rumahnya panggung dan dibawahnya dimanfaatkan sebagai kolam maupun tanaman padi yang sangat subur. Halaman depannya ditanami berbagai tanaman buah-buahan, sayuran. Beberapa diantaranya terdapat kolam untuk beternak ikan dan air-air yang masih jernih dan mengalir. Lingkungan pemukiman pedesaan melalui penggunaan bahan bangunan, vegetasi, pekarangan, struktur bangunan memberikan keamanan terhadap gempa, bahaya kebakaran, dan kondisi darurat.

Dalam tinjauan kehidupan masyarakatnya, dari sebuah desa, bisa ditemukan suasana kekeluargaan, gotong royong, kemurnian, dan keluguan.

1.2.3 Kegiatan Layanan Spa

Fungsi-fungsi kegiatan yang potensial dikembangkan pada bangunan SPA yang terdiri dari berbagai fungsi bangunan dengan fungsi SPA, Salon Kecantikan, Café dan jasa layanan konsultasi kesehatan. Segmen pasar yang dituju adalah ibu rumah tangga, wanita karir, mahasiswa pada segmen menengah keatas di Jogjakarta. Pasar mahasiswa menjadi pasar potensial tersendiri berkaitan dengan kota Jogjakarta sebagai kota pendidikan. Selain pangsa pasar tersebut juga memungkinkan untuk pasar wisman. Dalam hal ini pihak manajemen telah bekerjasama dengan beberapa hotel dan biro perjalanan di Jogjakarta. Oleh

¹¹ Karyana, 2001, Kenyamanan Termis Ruang dalam Bangunan, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama

¹² ibid

karena itu, beberapa produk layanan yang mempunyai potensi dan banyak dikembangkan pada pusat-pusat layanan Spa di Jogjakarta diantaranya adalah ¹³

1. Aktifitas Salon:
 - a. Hair cutting
 - b. Hair stylish
 - c. Facial
 - d. Manicure-Pedicure
2. Body Spa (women)
 - a. Body Massage
 - b. Body scrub
 - c. Body massle
3. Package.
 - a. *Massotherapy*
 - b. *Body Scrub*
 - c. *Javanese "Lulur"*
 - d. *Paket Kawas*
 - e. *Inner beauty*
4. Research and service
 - a. Konsultasi Kesehatan Kulit dan kelamin
 - b. Konsultasi Penampilan
 - c. Konsultasi Dermatologi
5. Development
 - c. Fitness Centre
 - d. Entertainment.

Dengan rencana produk dan pengembangannya diharapkan bahwa Spa ini akan dapat bersaing dan melayani kebutuhan masyarakat secara profesional dan bertanggung jawab. Bahkan sektor pariwisata pun dapat kita jadikan sasaran potensial dengan seluruh program jual didukung dengan sistem manajemen yang diberikan.

Sedangkan paket program layanan Spa diantaranya adalah ¹⁴:

¹³ Anonim, 2002, *Secret's Salon and Spa, Paket Losari Coffe Plantation-Resort & Spa*

¹⁴ Anonim, *op.cit*

Tabel 1 : Paket Program Layanan Spa

Paket Program	Jenis Kegiatan	Waktu
<i>Massotherapy</i>	<i>Traditional Massage</i>	30 menit
	<i>Secret's Massage</i>	60 menit
<i>Body Scrub</i>	<i>Javanese Boreh</i>	35 menit
	<i>Mud Body Wrap</i>	30 menit
<i>Inner beauty</i>	<i>Natural Facia</i>	30 menit
	<i>Aroma Therapy Facial</i>	30 menit

Sumber : pamflet, brosur produk layanan dari beberapa industri layanan spa di Yogyakarta

Hal-hal diuraikan diatas menjadi latar belakang dalam perancangan ini untuk mengambil tema "SPA DI JOGJAKARTA dengan Penerapan Konsep Suasana Pedesaan Pada Pengolahan Ruang dan Bentuk Bangunan".

1.3 PERMASALAHAN

1.3.1 Umum

Bagaimana menciptakan bangunan Spa yang mempunyai Konsep Suasana Pedesaan Pada Pengolahan Ruang dan Bentuk Bangunan?

1.3.2 Khusus

1. Bagaimana menciptakan pengolahan ruang pada bangunan Spa yang menciptakan suasana pedesaan?
2. Bagaimana menciptakan bangunan Spa yang dapat menciptakan Suasana Pedesaan Pada Bentuk Bangunan?

1.4 TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ini adalah :

1. Menghasilkan konsep rancangan pengolahan ruang pada bangunan Spa yang menciptakan suasana pedesaan?
2. Menghasilkan konsep rancangan bangunan Spa yang mempunyai suasana pedesaan pada bentuk bangunan?

1.5 SASARAN

Sasaran dalam perancangan ini adalah :

1. Gubahan massa bangunan yang mampu mewadahi program kegiatan Spa dalam suasana pedesaan.
2. Bentuk Bangunan dapat menampilkan bentuk bangunan dengan suasana pedesaan.
3. Tata ruang luar dan tata ruang dalam yang dapat menampilkan Bentuk bangunan dengan suasana pedesaan.

1.6 LINGKUP PEMBAHASAN

1.6.1 Arsitektural

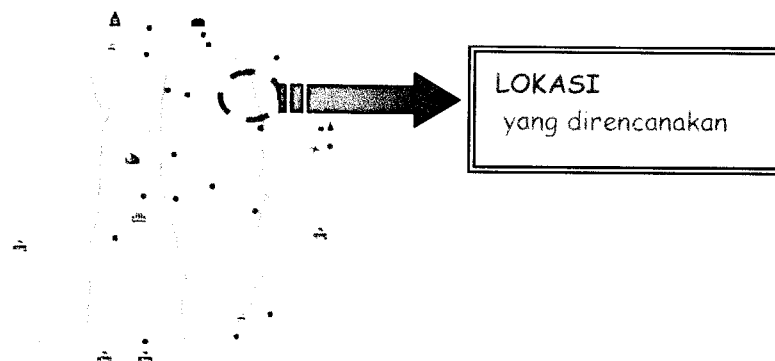
Membahas masalah pengolahan ruang dan bentuk bangunan Spa yang mencitrakan bangunan dengan suasana lingkungan pedesaan.

1.6.2 Non Arsitektural

Membahas masalah perilaku *customer* dan hubungannya dengan kualitas layanan.

1.7 LOKASI

Lokasi yang direncanakan adalah berada di Jl. Pandega Sakti Jogjakarta. Luas tanah adalah berkisar 4300m². Sebagai fungsi Salon dan Spa, Bangunan awal adalah merupakan bangunan tempat kos, yang pada masa akan datang akan dikembangkan oleh pemiliknya untuk pengembangan SPA dan Konsultasi kesehatan.



Alasan pemilihan lokasi adalah :

1. Lokasi strategis dekat dengan jalan Kaliurang dan Gejayan sebagai daerah pertumbuhan terutama berkaitan dengan kegiatan pendidikan.
2. Luas lahan yang mencukupi.
3. Daerah tidak terlalu berada di pusat kota sehingga sangat sesuai untuk dikembangkan ke dalam nuansa lingkungan pedesaan.
4. Kemudahan pencapaian ke lokasi, termasuk kemungkinan parkir, keluar masuk kendaraan.
5. Aktivitas sekitar site yang mendukung keberadaan fungsi bersangkutan.

1.8 CARA PENELITIAN

1.8.1 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau secara lisan, serta dari hasil pengukuran yang dilakukan dilapangan. Sementara data sekunder merupakan data yang dapat mendukung keterangan atau menunjang kelengkapan data primer.

Dari uraian tersebut diatas, dapat ditentukan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer adalah observasi lingkungan pedesaan Cibatu Garut Jawa Barat tempat dan responden yang terpilih dan hasil pengukuran untuk masalah LINGKUNGAN PEDESAAN. Kuesioner terhadap pengguna bangunan Spa dan pihak pengelola Spa di Jogjakarta untuk mengetahui kebutuhan. Baik melalui observasi terhadap lingkungan site maupun beberapa bangunan spa di Jogjakarta termasuk pengamatan terhadap perilaku pengguna.
- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur-literatur dan studi dokumentasi tentang Spa.

1.8.2 Metode Analisis dan Sintesis

Analisis dilakukan dengan menguraikan masalah terhadap komponen-komponennya. Sintesis yaitu mencari titik temu antara permasalahan dan potensi yang ada. berdasarkan kriteria yang ada dalam teori dan sasaran yang hendak

.....

dicapai dalam perancangan, Analisis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Identifikasi program dan permasalahan
- b. Menentukan sasaran yang hendak dicapai dalam perancangan .
- c. Mengidentifikasi alternatif penyelesaian permasalahan
- d. Menganalisis permasalahan berdasarkan kriteria yang ada dan melakukan perbandingan terhadap alternatif yang ada.

1.8.3 Perumusan Konsep

Bab integrasi data lapangan dengan studi yang telah dikaji pada analisis, sintesis kemudian diolah menjadi konsep perancangan.

1.8.4 Tahapan Perumusan Konsep

Bab integrasi data lapangan dengan studi yang telah dikaji pada analisis, kemudian diolah menjadi konsep perancangan.

1.8.5 Sistematika Pembahasan

Perancangan ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut ;

Bab I : PENDAHULUAN berisi tentang latar belakang eksistensi proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup dan batasan pembahasan, metodologi, dan sistematika pembahasan.

Bab II : TINJAUAN UMUM BANGUNAN SPA berisi tinjauan umum Spa; jenis dan klasifikasi, fungsi, model aktifitas, dengan melakukan kajian aspek spasial, teknis dan historis. Termasuk dalam bab ini adalah tinjauan studi kasus terhadap beberapa permasalahan bangunan spa di Jogjakarta berkaitan dengan tata ruang dan bentuk bangunan bangunan.

Bab III : TINJAUAN NUANSA LINGKUNGAN PEDESAAN berisi tentang landasan teori yang digunakan untuk analisis permasalahan dan cara penyelesaian permasalahan yang ada, yaitu berkaitan

dengan lingkungan pedesaan pada pengolahan ruang dan bentuk bangunan.

Bab V : ANALISIS KONSEP PERANCANGAN berisi tentang analisis potensi elemen arsitektural yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan dan mencapai tujuan dan sasaran dari lingkungan pedesaan terhadap bangunan Spa.

Bab VI : LANDASAN KONSEP PERANCANGAN berisi tentang konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Spa di Jogjakarta yang akan ditransformasikan dalam bentuk perancangan berupa gambar kerja yang merupakan sintesis terhadap hasil analisis permasalahan dalam konsep perancangan terhadap hasil-hasil yang didapat dalam Bab analisis.

1.9 KEASLIAN KARYA

Tugas Akhir yang dilakukan adalah mengambil tema perancangan SPA DI JOGJAKARTA dengan mengambil studi Penekanan pada Penerapan Konsep Suasana Pedesaan Pada Pengolahajn Ruang dan Bentuk Bangunan. Pengambilan suasana lingkungan pedesaan diharapkan akan memberikan acuan dan memunculkan konsep perancangan bangunan Spa karena lingkungan pedesaan lebih identik dengan kondisi lingkungan yang alamiah.

Beberapa karya Tugas Akhir yang terkait dengan perancangan SPA dan nuansa alam diantaranya adalah :

1. Nama : Subhan, 2000

Judul : Spa di Kawasan Wisata Sangkan Urip.

Penekanan pada pengolahan kualitas ruang *treatment* spa yang ditinjau dari karakter kegiatan Spa, untuk menciptakan suasana yang santai, tenang dan privasi agar tujuan kebugaran tercapai.

2. Nama : Rahmawati tahar, 2003

Judul : Fasilitas Spa di Kawasan Kaliurang.

Penekanan pada penciptaan penampilan bangunan fasilitas Spa yang berkarakter arsitektur organik elemen alam dan lingkungan sekitar.

3. Nama : Yuyun Wulandari, 2004

Judul : SPA DESTINASI DI PANTAI PANGANDARAN

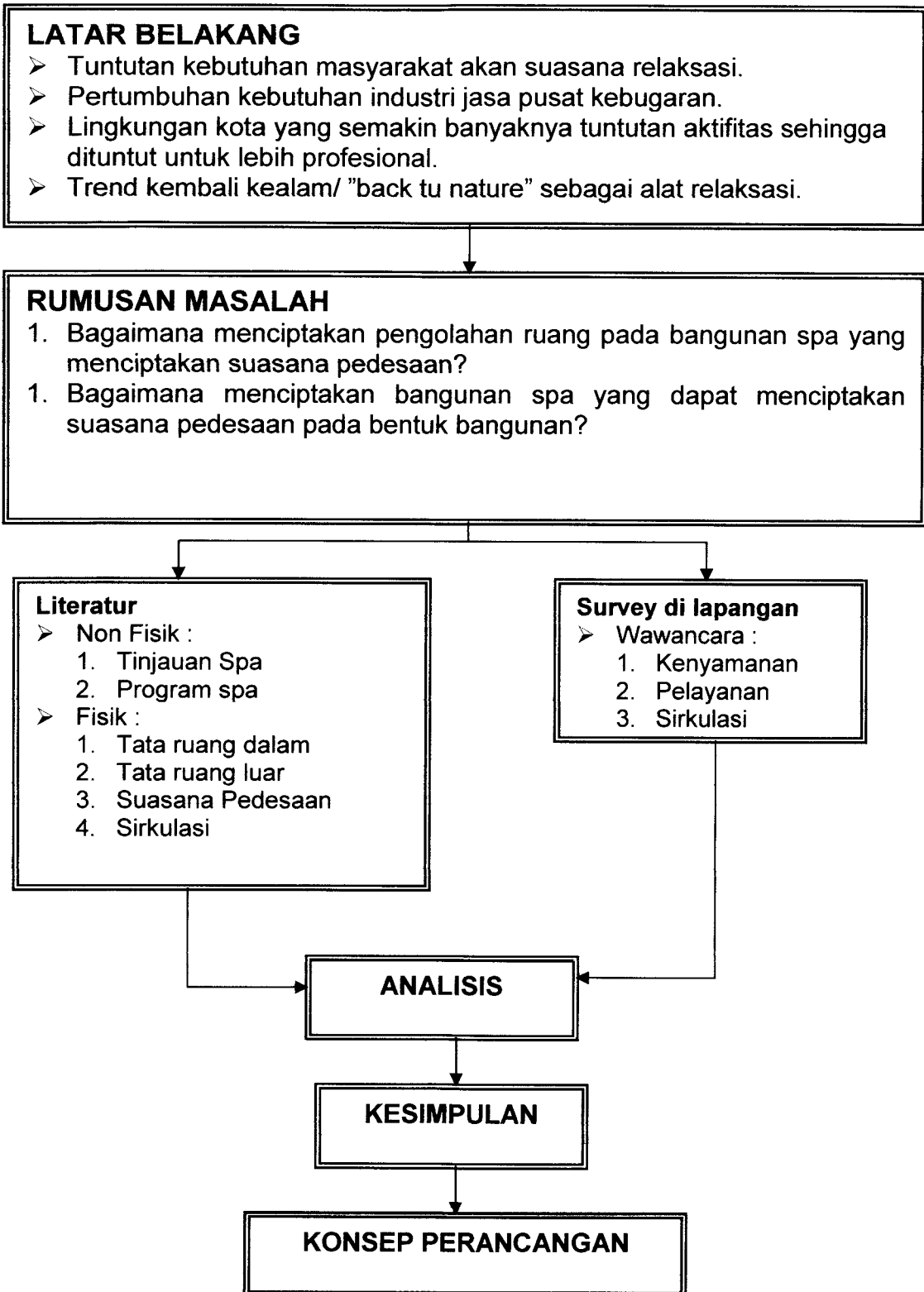
Menampilkan nuansa alam pantai dan Karakter Arsitektur Tradisional Jawa Barat. Pada karya ini tujuan perancangan adalah untuk menciptakan SPA dengan nuansa alam pantai dan karakter tradisional Jawa Barat untuk meningkatkan wisata pantai Pangandaran.

4. Nama : Wahyu Pramesti Anggraeni, 2004

Judul : Spa di Kawasan Waduk Batu Legi, Tanggamus.

Penekanan pada penciptan Bangunan Spa dengan Penerapan eko Arsitektur pada Performa Bangunan.

1.10 KERANGKA PIKIR



BAB II
TINJAUAN SPA DAN SUASANA PEDESAAN

2.1 TINJUAN SPA

2.1.1 SEJARAH DAN KARAKTERISTIK SPA

Secara umum Spa dapat diartikan sebagai tempat untuk melepaskan ketegangan pikiran dan untuk merelaksasikan anggota tubuh melalui pendekatan holistik yaitu soul, body, and mind (jiwa,raga,dan pikiran), agar dapat membantu mencapai kesehatan dari dalam yang kemudian memancar keluar. Sebab tubuh dan pikiran bagai sebuah paralel, apapun yang terjadi pada jiwa akan tercermin melalui fisik seseorang. Sehingga bila kita merasa rileks dan bahagia maka ritme biokimia tubuh akan ikut berubah, yang berbeda pada saat kita dalam keadaan marah,sedih atau stress. Untuk dapat mewujudkan Spa dengan pendekatan holistik tidak hanya ditentukan oleh treatmentnya saja melainkan penciptaan ruang dengan kualitas ruang yang disesuaikan karakter kegiatan Spa agar menghasilkan suasana ruang yang menunjang relaksasi, nyaman, tenang san santai¹⁵.

Spa dapat digolongkan ke dalam Health Resort (wisata kesehatan) dengan fasilitas olahraga, dan perawatan tubuh atau kecantikan. Health Resort atau yang dikenal dengan sebutan Spa berguna untuk memelihara dan mengembalikan kesehatan melalui lingkungan dan perawatan khusus¹⁶.

Sejarah dari kata Spa berasal dari bahasa Yunani yaitu "Solus per aqua" yang berarti perawatan dan penyembuhan dalam air yang berguna untuk kecantikan dan kesehatan¹⁷. Spa yang mulai berkembang pada zaman Romawi ini telah banyak perubahan. Kini Spa telah menjadi fasilitas untuk mengembalikan vitalitas tubuh dan menyegarkan pikiran.

¹⁵ Vierville, J. D. P, 2005, Dreams and Rituals in Healing Water, Seminar & Workshop Institute for AQUA-WELLNESS, dapat diakses di www.aqua-wellness.com

¹⁶ ibid

¹⁷ ibid

Dewasa ini di Indonesia Spa tumbuh bagai cendawan di musim hujan, hampir setiap hotel maupun resort memiliki fasilitas ini bahkan salah satu spa di Indonesia menjadi Spa terbesar di Asia Tenggara.

2.1.2 JENIS SPA

Spa dapat digolongkan dalam berbagai jenis, yaitu ¹⁸:

1. Destination Spa

Spa yang menyajikan program menyeluruh untuk mengembalikan dan meningkatkan kondisi fisik dan jiwa. Layanan Spa ini biasanya lebih dari satu hari, berlokasi di luar kota dan memiliki kompleks tersendiri.

2. Day Spa

Spa ini hanya menyajikan pilihan terapi tertentu yang bersifat praktis dan dilakukan dalam jangka waktu yang singkat sebagai fasilitas hotel maupun bagian dari pusat kebugaran di kota-kota besar jenis Spa inilah yang biasanya menjadi pilihan para profesional yang memanjakan diri sejenak diantara padatnya aktivitas sehari-hari.

3. Medical Spa

Spa jenis ini adalah spa yang memiliki fasilitas perawatan dengan memanfaatkan sumber air mineral alami dengan aplikasi medis. Dengan demikian Spa jenis ini membutuhkan tim medis lengkap untuk menangani setiap kasus pasien atau tamu.

4. Wellness Spa

Merupakan perpaduan antara medical Spa dan day Spa/city Spa. Didalam kegiatan yang diberikan terdapat eksistensi seorang dokter ahli gizi yang akan bertugas untuk mengatur pola makan pasien/tamu.

2.1.3 JENIS PELAYANAN SPA¹⁹

2.1.3.1 Massotherapy

Jenis kegiatan Aromaterapi terdiri dari :

Traditional Massage

¹⁸ Anonim, 2002, Secret's Salon and Spa, Paket Losari Coffe Plantation-Resort & Spa
¹⁹ ibid

Merupakan paket pijatan tradisional dengan berbagai pilihan aromatic oil seperti Relaxing, Energizing, Romantic, & Special our Secret's Oil

Secret's Massage

Pijatan traditional khas Secret's di seluruh tubuh dengan berbagai pilihan aromatic oil seperti Relaxing, Energizing, Romantic, & Special our Secret's Oil

2.1.3.2 Body Masque (Body Scrub)

Jenis kegiatan Aromaterapi terdiri dari :

Javanese Boreh

Merupakan paket perawatan kulit, selain untuk melembutkan kulit, ramuan kuno ini terdiri dari cengkeh, jahe, pala, akar laos yang berguna untuk memperbaiki sirkulasi darah, sangat baik untuk mengurangi demam, sakit kepala, dan sakit persendian.

Mud Body Wrap

Perawatan tradisional untuk mengencangkan, dan, memperhalus kulit, serta merangsang dan mengangkat kulit mati. Terbuat dari batu apung yang dihaluskan, sari bengkuang, madu dan scrub jagung.

2.1.3.3 Facial Treatment

Natural Facial

Facial ini menggunakan resep kecantikan tradisional asia, terbuat dari ramuan alami untuk membersihkan, melembutkan, dan memperbaiki struktur kulit wajah anda.

Aroma Therapy Facial

Merupakan paket Perawatan ini khusus untuk menyehatkan, melembutkan, dan mengurangi kerutan pada kulit wajah. Terbuat dari Essential Oil pilihan untuk facial massage, masker aroma therapy, face relaxing massage, serta neck and shoulder massage.

S

2.2 TINJUAN SUASANA PEDESAAN

2.2.1 LINGKUP PENGAMATAN

Suasana pedesaan yang dimaksud dalam penelitian ini dan menjadi obyek pengamatan adalah lingkungan pedesaan pada beberapa lokasi di daerah Cibatu Garut Jawa Barat yang masih alami dan mempunyai sesuatu yang unik (berbeda) dan memberikan kemungkinan untuk diadopsi dalam konsep perancangan Spa.

2.2.2 PENGERTIAN SUASANA LINGKUNGAN PEDESAAN

Pengertian Lingkungan adalah sebuah suasana yang disini mendekati kealam. "Alam" adalah merupakan ciptakan tuhan tempat dimana makhluk hidup berada. Alam dapat merupakan tempat (*place*), ruang (*space*), wujud/benda (material-immaterial), fisik-non fisik, kasat mata-tidak kasat mata²⁰. Lingkungan pedesaan dalam hal ini adalah lingkungan tempat orang desa tinggal. Dapat merupakan gunung-gunung, lembah-lembah dan sungai-sungai serta iklim-iklim mereka, flora dan fauna yang sama, termasuk manusia-manusia desa dan perilakunya, kecuali dan sejauh terjadinya perubahan atau transplantasi oleh tangan manusia. Spesies tanaman dan binatang, telah ditetapkan sekali dan untuk selamanya ketika mereka lahir; yang serupa secara terus-menerus menghasilkan yang serupa itu pula²¹.

Berada dalam suasana desa merupakan suatu kegiatan yang berdimensi banyak yang berlangsung di dalam suatu lingkungan di luar daerah-daerah yang sangat berbau kota. Ini merupakan kegiatan yang berada di daerah-daerah yang masih alami, di mana peruntukan lahan didominasi oleh pertanian, kehutanan atau daerah-daerah yang alami. Kadang kata desa dibedakan ke dalam pulau (*island*), pantai (*coastal*), daerah penyangga (*hinterland*), pedusunan (*country*), semak-semak (*bush*) dan terpencil (*remote*)²².

²⁰ Sidik, 2001, Kantor Bernuansa Pedesaan, Tonjolan Suasana Alam , dapat diakses di

²¹ ibid

²² Fathoni, M., 2004, Pengembangan Wisata Desa : Integrasi Ke Dalam Konsep Industrialisasi Perdesaan

Dari sebuah desa, bisa ditemukan suasana kekeluargaan, gotong royong, kemurnian, dan keluguan. Unsur-unsur ini penting untuk dikembangkan menjadi semacam jiwa. Mereka yang lahir di pedesaan saat ini dapat menyerap nilai-nilai dan norma-norma perkotaan karena interaksi yang insentif secara langsung maupun karena kemajuan teknologi informasi dan teknologi komunikasi, seperti radio, televisi, dan media massa lainnya. Ini tidak dapat dihindarkan, mengingat semua pusat penyebaran informasi saat ini berlokasi di perkotaan. Sebagaimana implikasinya, semakin jarang orang bersedia menikmati keindahan alam dan panorama pedesaan. Potensi pedesaan ini seolah dapat dilewatkan begitu saja. Desa identik dengan keterbelakangan dan dianggap tidak bernilai ekonomis. Suatu upaya yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi tersebut melalui konsep kembali ke alam, tampaknya perlu dikembangkan untuk menciptakan kehidupan yang selalu selaras dengan alam.

Beberapa orang-orang kota mengunjungi desa untuk kegiatan wisata, relaksasi dan mengisi waktu-waktu libur mereka. Mereka mengadakan kegiatan olah raga seperti memancing (*fishing*), memanjat tebing (*rock climbing*), gerak jalan (*hiking*), naik rakit/gethek (*rafting*), masuk gua (*caving*) atau olah raga/pemain tradisional setempat (seperti bambu gila di pedesaan di Maluku atau gobak shodor di pedesaan di Jawa Tengah dan Jogyakarta). Mereka barangkali dapat memilih tinggal di taman kafilah (*caravan park*), hotel-hotel dusun/kampung atau resort dengan perlengkapan tempat tidur dan sarapan atau akomodasi lainnya membawa bekal dalam ransel punggung²³.

Beberapa Desa didasarkan atas kesatuan tempat. Sebagian dari tanah wilayahnya adalah milik para warga desa sebagai individu, tetapi sebagian lagi adalah tanah yang ada di bawah hak pengawasan desa, atau secara konkret dibawah pengawasan pimpinan desa. Desa-desa di Kuningan baik dipegunungan maupun dataran mempunyai pola-pola perkampungan yang memusat atau terpencar.

2.2.3 RUMAH dan LINGKUNGAN PEMUKIMAN DESA

Rumah-rumah di pedesaan Jawa banyak terdapat pekarangan. Halaman depannya ditanami berbagai tanaman buah-buahan maka di depan bangunan

²³ ibid

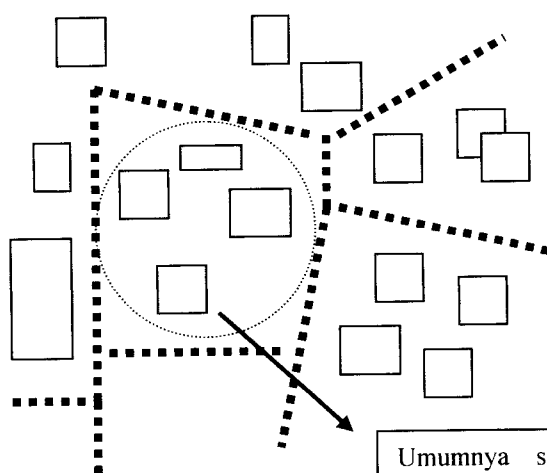
utama rumah ini pun tumbuh mangga, belimbing, dan dilengkapi berbagai bunga-bunga seperti pacar air, mawar, dan sebagainya. Diantaranya banyak rumah-rumah yang panggung dan dibawahnya dimanfaatkan dengan tanaman padi ataupun dengan kolam-kolam ikan. Rumah dengan areal tanah yang cukup luas pula. Beberapa diantaranya terdapat kolam untuk beternak ikan dan air-air yang masih jernih dan mengalir.

Rumah pedesaan banyak terbuat dari bahan bambu, kayu atau tembok. Sebagian rumah terbuat dari kerangka bambu, kayu jati, kayu nangka, batang pohon kelapa (Glugu) dengan dinding gedeg atau papan atau tembok. Atapnya ada yang terbuat dari anyaman daun nyiur (blarak), ilalang atau genting, sedangkan lantainya langsung tanah atau semen.

Bentuk Bangunan pada pedesaan di Cibatu dapat dilihat dalam pemanfaatan material bangunan (penggunaan bahan material alam), pola tata bangunan (serambi dan teras yang luas), struktur bangunan (kanopi pada tritisan yang lebar), dan bukaan bidang dengan jendela-jendela yang lebar.

Untuk melihat lebih jauh terhadap pedesaan dalam hal ini digunakan deskripsi salah satu ciri khas arsitektur bangunan yaitu Rumah panggung. Rumah panggung dalam aritektur pedesaan sering dipakai dalam bangunan-bangunan umum selain sebagai rumah tinggal.

(a) Pola tata masa

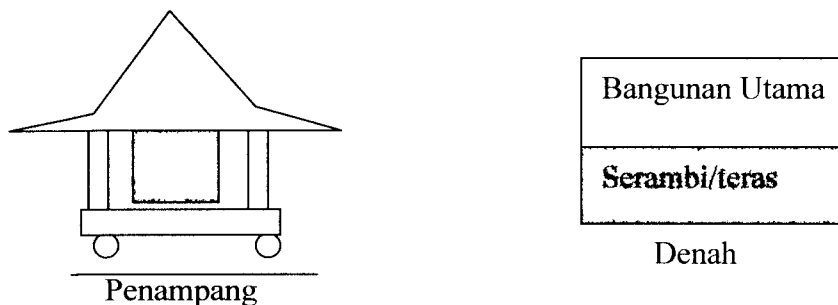


Pola masa yang tidak teratur <campuran> dan masih mempunyai banyak lahan kosong dan banyak yang dimanfaatkan untuk bertanam padi dan kolam-kolam ikan.

Umumnya setiap blok ini dimiliki oleh satu keluarga yang ditempati oleh adik kakak maupun orang tua mereka.

(b) Pola Tata Ruang

Pola tata ruang pada sebagai ciri khas rumah pedesaan, secara umum terdiri dari pendopo dan bangunan utama, yang merupakan bangunan yang berjajar. Bentuk lain dalam tata-ruang adalah terdiri dari serambi (teras) dan bangunan utama. Bentuk tipikal dalam tata-ruang dapat dilihat dalam gambar berikut :

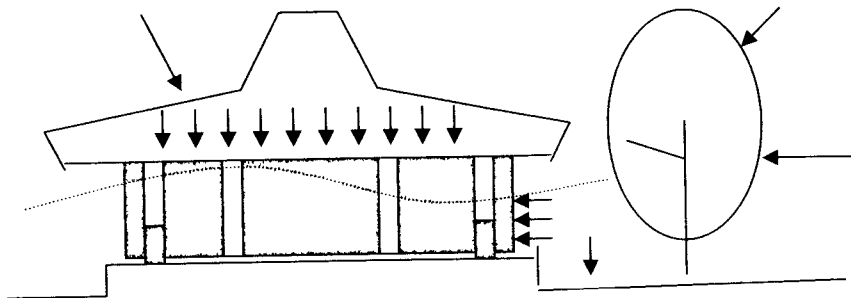
**(b) Struktur Bangunan**

Struktur bangunan pada bangunan terdiri dari kolom yang memanfaatkan batang pohon kelapa sebagai pengganti kolom untuk menambah suasana yang lebih terasa pada suasana desa. kembali kepada alam.

(c) Aspek Material Bangunan

Material bangunan yang banyak dipakai dalam rumah pedesaan terdiri dari material alami (natural); belum banyak menggunakan pengolahan bahan material dari pabrikasi. Jenis material bangunan terdiri dari material dinding, material kolom, material lantai, dan material atap.

Material dinding terbuat dari kayu, anyaman bambu, kulit kayu. Untuk dapat digunakan bahan genteng, atap rumbia. Meterial lantai pada bangunan pedesaan adalah tanah alami, sedangkan struktur utama bangunannya kayu. Dalam penggunaan material bambu sebelum digunakan dalam struktur bangunan terlebih dahulu material yang ada direndam terlebih dahulu material yang ada direndam dalam air yang mengalir. Sambungan-sambungan dalam struktur bangunan kayu digunakan pasak.

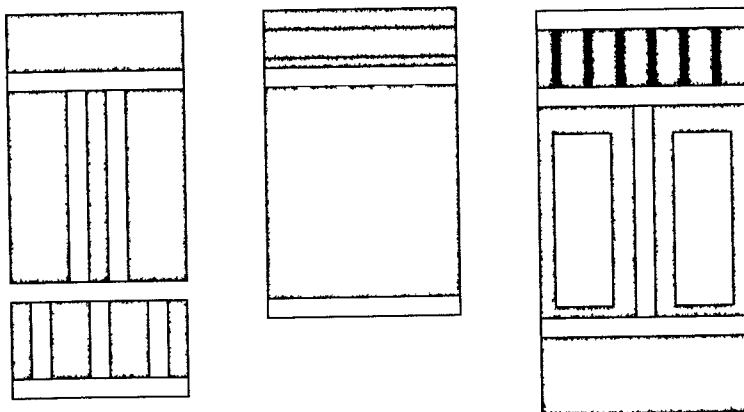


Gambar 1. Penyerapan material pada bangunan

Aspek penggunaan material bangunan dalam aspek kenyamanan ruang adalah material bangunan mempunyai koefisien yang tinggi terhadap penyerapan panas, sehingga memberikan kontribusi pada reduksi panas yang ada. Pori-pori yang ada dalam material bangunan dapat memberikan ruang pada pernapasan bangunan, mengurangi kelembaban ruang yang ada.

(d) Aspek Bukaan Bidang

Bukaan bidang pada bangunan arsitektur pedesaan terdiri dari jendela, pintu, ventilasi. Pola bukaan bidang mengikuti pola bangunan secara umum yaitu simetris. Struktur bangunan yang semi permanen memungkinkan perubahan yang fleksibel terhadap bukaan bidang yang ada. Beberapa jenis pola bukaan bidang dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 2. Jenis pola bukaan daun pintu dan jendela

Beberapa tipikal perancangan bukaan bidang dan struktur penyusunnya pada arsitektur tradisional jawa adalah simetris. Bentuk ruang adalah geometris

sederhana. Hal ini diharapkan memberikan kemudahan dalam pembangunan yang dilakukan.

2.2.4 STUDI KASUS

2.2.4.1 Salon dan Spa Martha Tilaar Jogjakarta

a. Profil Salon dan Spa Martha Tilaar Jogjakarta

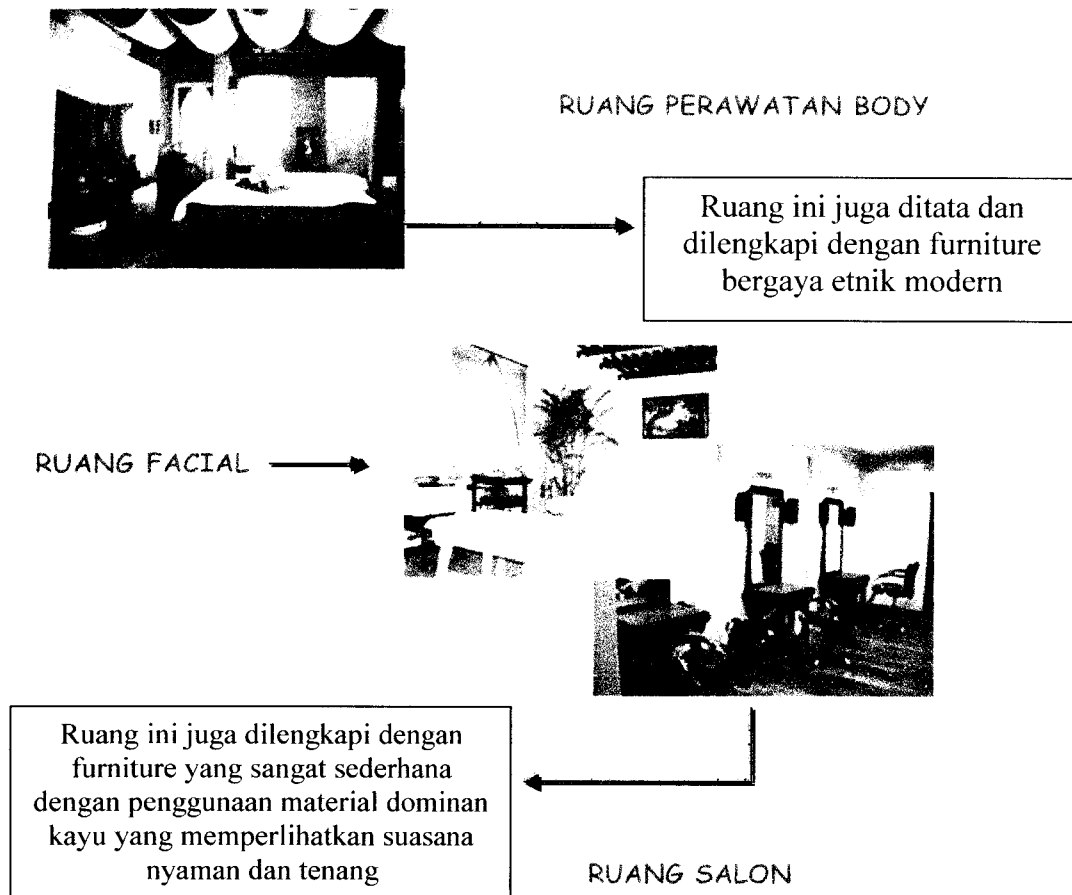


Bangunan Salon dan Spa Martha Tilaar Jogjakarta berlokasi di jalan Cendrawasih No. 07 Jogjakarta. Dalam pelayanan Salon dan Spa Martha Tilaar dilengkapi oleh beberapa sarana dan sentuhan gaya etnik modern dengan bahan-bahan dan warna perlengkapan yang serasi diantaranya dengan memadukan gaya Cirebon, Bali, Jogjakarta, dengan cara penampilan bahan bangunan dari Cirebon dan Jogja, furnitur dari Jogja dan perlengkapan interior dari Lombok.

RUANG FACIAL



Salah satu fasilitas khusus di spa ini, juga ditata dengan gaya etnik yang kental.



Gambar 3. Interior Spa Martha Tilaar

Pilihan ini tidak lain untuk menciptakan suasana relaksasi dan santai bagi konsumen yang mengalami proses perawatan. Hal ini juga menjadi dasar pertimbangan adalah bahwa salon spa ini merupakan salah satu *franchise* Martha Tilaar, yang dikenal sebagai produsen bahan perawatan spa dan sistem perawatan tradisional Indonesia. (ASRI, Desember 2003)

b. Sikap pengguna (Customer) terhadap Performansi Bangunan Salon dan Spa Martatilaar Jogjakarta

Hasil observasi dan wawancara kondisi performansi bangunan Salon dan Spa Martatilaar Jogjakarta. Subyek observasi adalah pengguna bangunan (*customer*), dan pihak pengelola salon. Lingkup variabel pengamatan adalah :

1. Bangunan yang menarik
2. Kenyamanan bangunan
3. Suasana

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa customer didapat hasil bahwa tidak ada permasalahan dengan kenyamanan bangunan, tampilan bangunan, hanya ada permasalahan seperti parkir yang terbatas dan lokasi yang berada di pusat kota daerah keramaian (Jl. Solo) padahal spa seharusnya adalah tempat relaksasi yang mengambil lokasi yang tenang dan jauh dari keramaian. Sebagian pengunjung menilai penggunaan penghawaan buatan dengan AC adalah tidak ada permasalahan, menaikkan performance dan menyukainya, beberapa pengunjung lain menilai bahwa penggunaan AC tidak sesuai dengan konsep *back to nature*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola didapat hasil bahwa penentuan lokasi di pusat kota adalah untuk akses ke pasar (konsumen) dimana jl. Solo merupakan lokasi yang strategis, sehingga mudah dikenal konsumen. Kegiatan konsumen yang sibuk di pusat kota yang padat dapat langsung masuk ke lokasi spa untuk relaksasi. Berkaitan dengan permasalahan penggunaan energi alam (penghawaan dan pencahayaan alami) sebenarnya dapat memberikan nilai pada konsep *back to nature* dan memberikan penghematan biaya operasional bangunan tetapi sulit diterapkan pada lokasi pusat kota yang terbatas.

“Apa fungsinya hemat kalo tidak ada pengunjung, tetapi efisiensi diperlukan terutama pada masa sulit, ketika pengunjung sepi akan menghemat biaya operasional” (Pengelola, 10-07-2005)

2.2.4.2 Kampung Sampireun, Semarang, Garut Jawa Barat

Tempat peristirahatan kampong Sampireun menggunakan Arsitektur rumah tinggal khas Sunda. Ciri utama rumah-rumah menggunakan bahan dari bambu. Penampilan tempat peristirahatan ini seperti rumah pedesaan namun dilengkapi sertafasilitas telah disesuaikan dengan layaknya fasilitas hotel maupun resort.

Kalau kita memasuki loby kita akan mendapatkan suasana tradisional pedesaan khas sunda. Bahan yang dipakai menggunakan bahan alami. Tiang

penyangga konstruksi atap digunakan batang kelapa yang yang tidak difinishing konstruksi atap menggunakan bamboo dan atapnya menggunakan daun kelapa kering atap sibuat agak tinggi dengan tujuan agar tamu dapat melihat langsung lanscap yang ada di sekitarnya.

Tata letak setiap rumahnya tidak beraturan dimaksudkan agar tamu dapat menangkap land scap yang berbeda keindahannya. Point of interest lingkungan ada pada danau kecil yang terdapat ditengah. Semua rumah atau bangunan menghadap ke danau.

Untuk setiap kamar tidur dan bangunan fasilitas lainya banyak menggunakan bahan bambu.

Fasilitas kamar mandi menggunakan bahan batu kali serta taman pada setiap kamat mandi untuk mempertegas hadirnya konsep alami. Kesan rumah desa pada kamar mandi juga di munculkan adanya ruang tanpa atap dan ruang tertutup.

2.2.4.3 The Lanna Spa at the Regent Chiang Mai (Thailand)²⁴

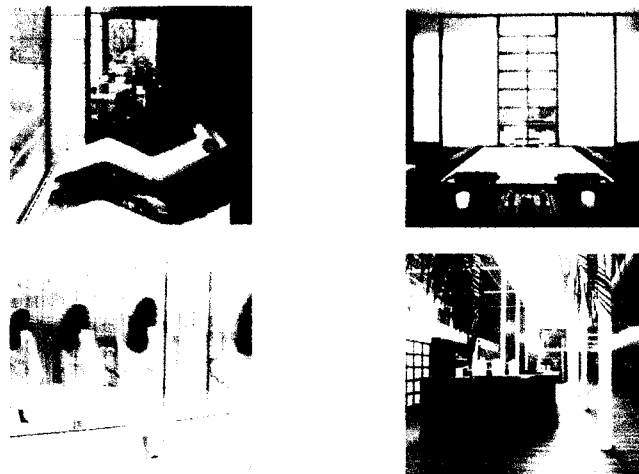
Arsitektur Spa dan bagian dalam pedalaman disain. Lokasi adalah berada di Chiang Mai (Thailand). Memadukan konsep modern dalam lingkungan alam pedesaan. Perawatan menggunakan tumbuhan alami berasal pribumi dan tradisi penyembuhan lokal. Jasa layanan adalah terkemuka di Spa dan tempat sebagai peristirahatan. Rangkaian alam menyatukan di lingkungan cagar alam burung dan danau melewati panas. Konsep Spa mempergunakan dengan baik tentang penempatan perawatan uniknya yang mencoba memahami obat/kedokteran alami.

Menyembuhkan pikiran, badan, dan jiwa dengan memanjakan diri mereka dengan suatu sumber air mineral cara hidup sehari-hari sederhana. Membujuk untuk terus praktek rohani jaman kuno, Mary Muryn menterjemahkan kebijaksanaan penyembuhan jaman kuno ke dalam suatu pemandu praktis yang akan menunjukkan pembaca bagaimana cara meremajakan dan mempercantik penggunaan " sumber air mineral sihir." Satakan cerita rakyat/pengetahuan dan sejarah di belakang banyak sumber air mineral praktek tradisional, dia

menunjukkan bagaimana perawatan ini dapat membangkitkan perempuan yang bahagia, yang selaras.

Menggunakan konsep filosofi air terutama dalam perancangan arsitektur Spa. Air adalah simbol dari para praktisi yang sempurna, dalam arti yang telah sungguh-sungguh mendalami, menghayati penuh dengan keseimbangan, keselarasan, keharmonisan. Tapi bukan berarti sempurna dengan mutlak. Dalam air terkandung sifat- sifat kebebasan, spontan, kerendahan hati, dan kekuatan dalam daya lenting untuk menerima perubahan tanpa kecemasan dan ketegangan.

Desain arsitektur Spa tidak hanya sekedar sebagai tempat peristirahatan dan persinggahan sementara. Dengan dikelilingi oleh Pegunungan yang asri dan hamparan kolam ikan serta hembusan udara yang sejuk, Linmkgungan menawarkan sebuah konsep tempat peristirahatan dengan aroma kampung / pedesaan di Thailand. Arsitektur dan struktur bangunan Kampung juga mengangkat "kearifan lokal" dengan menjadikan batang pohon kelapa sebagai tiang-tiang utama bangunan.



Gambar 4. Interior Lanna Spa at the Regent Chiang Mai (Thailand)

Sumber :

Unsur Injuk dan rumbia merupakan perpaduan alami yang berfungsi menghangatkan ataupun mencegah dari dingin bagi penghuninya. Aliran air panas di balong-balong ikan juga menghindarkan nyamuk untuk berkembang

biak sehingga penghuni tidak akan terkena gigitan nyamuk. Dan masih banyak lagi "kearifan" keseharian masyarakat kampung dahulu yang tercermin di dalam konsep bangunan.

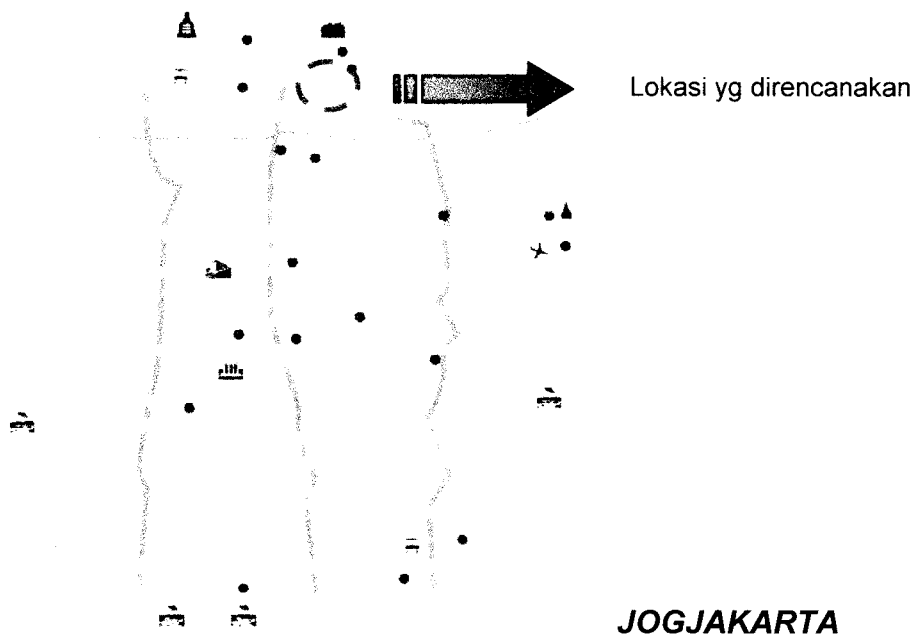
Dinding-dinding yang bisa terbuka lebar dan bukaan kearah view ruang menghadap taman luar memberikan suasana serambi-serambi desa peristirahatan di desa di Thailand.

BAB III
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 ANALISIS LOKASI

3.1.1 Analisis Lingkungan

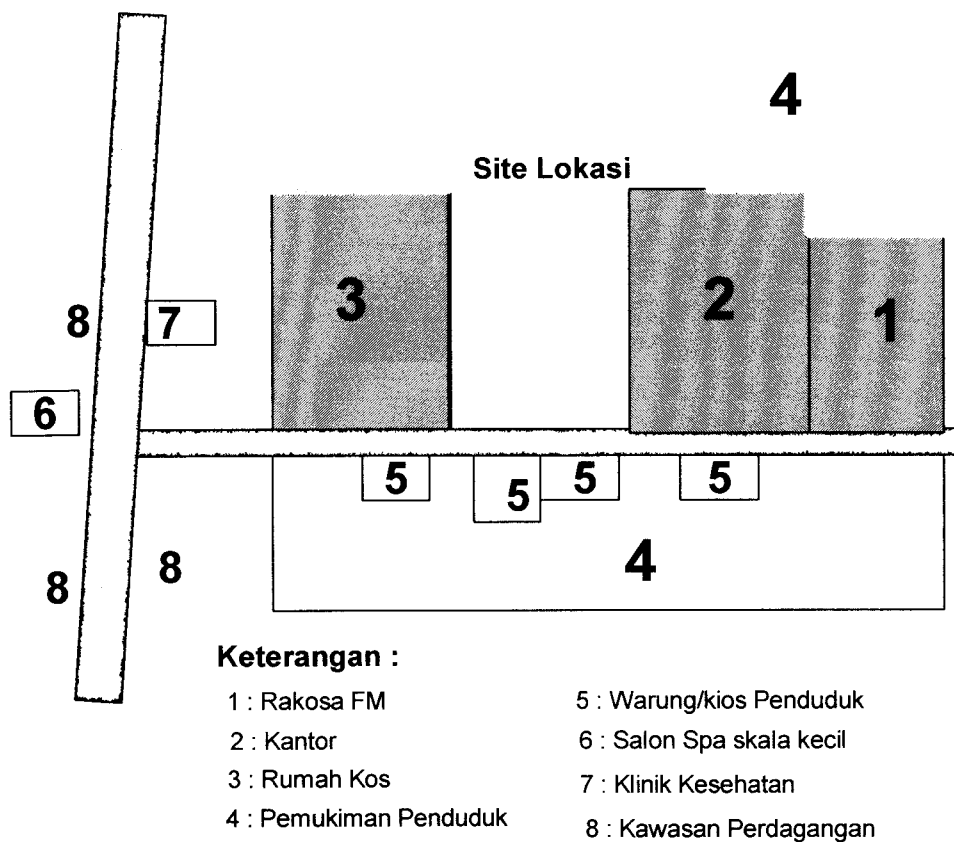
Lokasi berada pada jl. Kaliurang Km 6 yaitu pada Jl. Pandega Sakti, dekat dengan pusat kegiatan pendidikan, daerah dengan pertumbuhan kegiatan tinggi tetapi juga tidak terlalu ke pusat kota sehingga masih memungkinkan untuk dikembangkan nuansa pedesaan. Lokasi site sebelah barat adalah rumah kos, sebelah timur adalah kantor SGM dan radio rakosa FM, sebelah utara adalah pemukiman penduduk. Beberapa pesaing (industri layanan jasa sejenis) adalah jasa salon atau salon dengan tambahan beberapa layanan spa di Jl. Kaliurang dan Jl. Gejayan tetapi lingkup layanan kecil.



Kondisi lokasi adalah :

1. Lokasi dekat dengan jalan Kaliurang dan Gejayan sebagai daerah pertumbuhan terutama berkaitan dengan kegiatan pendidikan.
2. Luas lahan 4300 m²

3. Daerah tidak terlalu berada di pusat kota sehingga sangat sesuai untuk dikembangkan ke dalam nuansa pedesaan.
4. Pencapaian dari Jl. Kaliurang atau dari jalan gejayan, Kondisi Jl. Pandega Sakti adalah Jl. Aspal dengan lebar 4m.
5. Aktivitas sekitar site adalah komersial (pada Jl. Kaliurang) , pendidikan, perkantoran dan pemukiman penduduk.

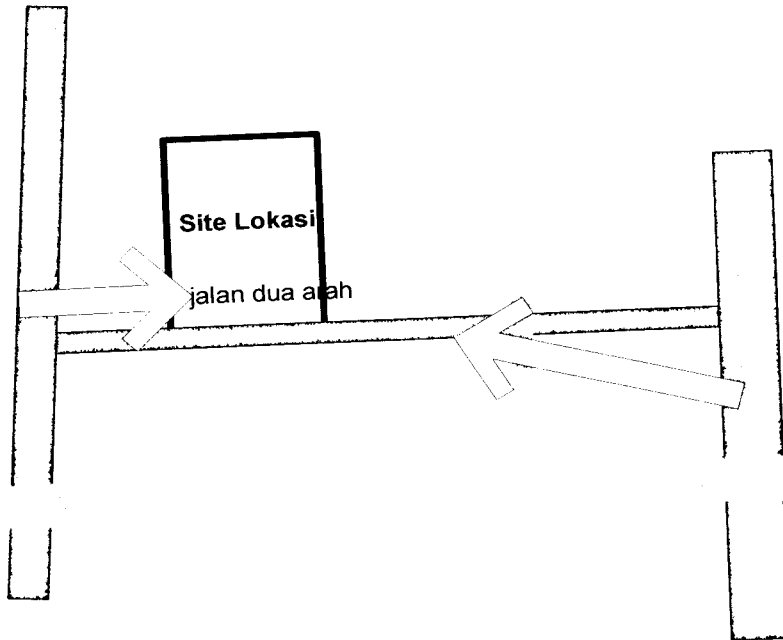


Gambar 5 : Analisis Lingkungan Lokasi SPA

Sumber : Hasil Observasi

3.1.2 Pencapaian ke Site

Site dapat dicapai melalui jalan kaliurang maupun dari Jl. Gejayan (terminal Condong Catur. Jl. Pandega Sakti banyak dilewati jalan roda dua dan roda empat dengan lebar jalan 4m dengan jalan 2 (dua) arah.



Gambar 6. Pencapaian ke Bangunan
 Sumber : Hasil Observasi

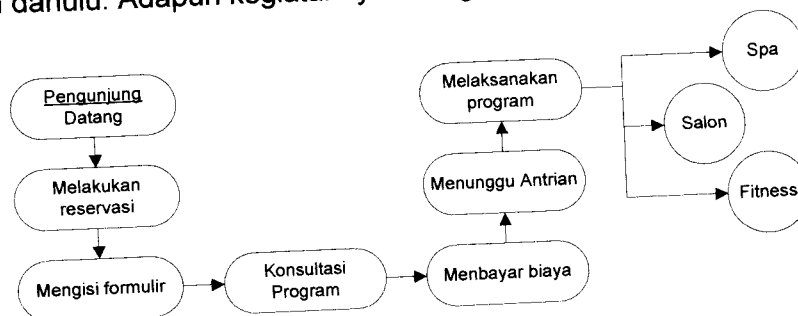
3.2 ANALISIS KEGIATAN

3.2.1 Analisis Pelaku Kegiatan

Didalam menganalisa kegiatan sangat dipengaruhi oleh beberapa aktifitas kegiatan yang ada dalam fasilitas Spa ini.

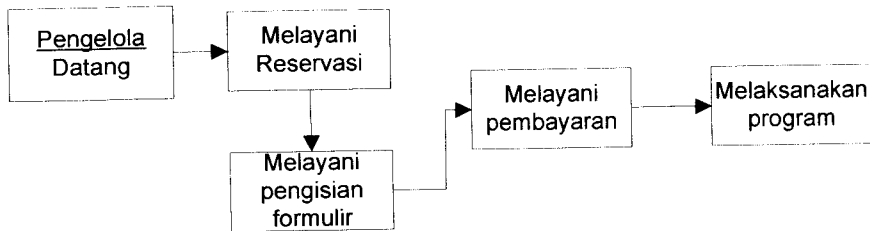
1. Analisa Kegiatan Pengunjung

Pengunjung yang datang dalam Spa ini harus melakukan reservasi terlebih dahulu. Adapun kegiatannya sebagai berikut :



Melakukan analisa kesehatan pengunjung dan mengarahkan kepada pengunjung untuk program yang akan diambil sesuai dengan kebutuhan pengunjung masing-masing.

Dalam hal ini alur kegiatan pengelola dalam melayani pengunjung sebagai berikut :



Aktifitas pengelola dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut :

Kelompok	Pelaku	Uraian Kegiatan	Jenis Kegiatan
KONSULTASI	1. Dokter 2. Psikiater 3. Ahli gizi	Memeriksa kondisi fisik sebelum dan sesudah program Membimbing pengunjung dalam mengendalikan stres. Konsultasi pengaturan gizi	Pemeriksaan tes kesehatan Konsultasi psikologis Konsultasi gizi dan diet
PERAWATAN KECANTIKAN DAN TUBUH	1. Ahli perawatan tubuh 2. Ahli perawatan kecantikan	Melayani program perawatan tubuh Melayani program perawatan kecantikan	Massage, Sauna, Hydroteraphy, Jacuzzi. Hair cutting, Hair Stylish, Hair treatment, Facial, Pedicure, dan manicure.
	Administrasi House keeping	Pengelola operasional Pelayanan maintenance dan	Pelayanan front desk dan informasi ; Pengelola perusahaan. Membersihkan ruangan ; Mempersiapkan perlengkapan.

Adapun fasilitas kegiatan yang terdapat didalamnya antara lain yaitu :

A. SPA

AKTIFITAS	RUANG
a. Datang	a. Entrance
b. Menunggu	b. Lobby
c. Mendaftar	c. Front Desk dan Informasi
d. Konsultasi	d. R. Konsultasi
e. Ganti pakaian	e. R. Ganti Pakaian
f. Perawatan tubuh	f. R. Massage R. Sauna R. Jacuzzi R. Hydrotherapy
g. Mandi	g. Kamar Mandi
h. Ganti pakaian	h. R. Ganti Pakaian
i. Bersantai	i. Taman

B. SALON

AKTIFITAS	RUANG
a. Datang	a. Entrance
b. Menunggu	b. Lobby
c. Daftar	c. Front Desk dan Informasi
d. Konsultasi	d. R. Konsultasi
e. Ganti Pakaian	e. R. Ganti Pakaian
f. Perawatan Kecantikan	f. Hair cutting & Hair Stylish Hair treatment Facial Pedicure & manicure
g. Ganti Pakian	g. R. Ganti Pakaian
h. Mck	h. Toilet
i. Bersantai	i. Taman

2. Analisis Kegiatan Pengelola

Dalam pelaksanaann reservasi fasilitas yang ada didalamnya, pengelola melakukan beberapa kegiatan yang membantu dalam kegiatan kesehatan dan kebugaran, diantaranya :

a. Bagian Administrasi

Dalam bagian ini bertugas melayani registrasi pendaftaran calon pengunjung spa.

b. Dokter dan Psikiater

	Food dan Beverage	Pelayanan makanan dan minuman	Melayani kebutuhan makanan dan minuman.
	M & E	Pelayanan utilitas	Pengoprasian alat-alat listrik, mekanik dan utilitas.
	Security	Pelayanan keamanan	Mengawasi keamanan bangunan ; Bertanggung jawab ketertiban lingkungan dan parkir.

3.2.2 Analisis Kapasitas Spa

Untuk daerah Jogjakarta tipe spa yang berkembang Day Spa / City Spa, yang tidak menyediakan sarana akomodasi untuk menginap. Salah satunya Spa yang ada di Jogjakarta adalah Martha Tilaar Spa yang dapat menampung sekitar 30 pengunjung. Sedangkan Taman Sari Royale Herritage Spa yang ada di Hotel Seraton, merupakan fasilitas penunjang di hotel tersebut yang menampung pengunjung sekitar 10-30 pengunjung.

Oleh karena itu dengan memperhatikan hal-hal diatas maka kapasitas Spa pada proyek ini diterapkan rata-rata sari kapasitas yang Spa yang ada di Jogjakarta yaitu sekitar 25 pengunjung spa. Sedangkan pegawai 25 orang untuk servis,

3.2.3 Analisis Pengelompokan Kegiatan

Adapun pengelompokan kegiatan spa ini berdasarkan jenis kegiatannya, yaitu sebagai berikut :

- a. Kelompok kegiatan umum
Mencakup kegiatan yang berhubungan dengan sistem pelayanan bagi pengunjung, antara lain : area parkir, front desk dan informasi, lobby.
- b. Kelompok kegiatan konsultasi.
Mencakup kegiatan konsultasi kesehatan dan relaksasi.
- c. Kelompok kegiatan perawatan fisik.

Mencakup kegiatan perawatan tubuh, perawatan rambut dan perawatan wajah.

d. Kelompok kegiatan pengelola.

Terdiri dari pengelola secara oprasional keseluruhan dan bertanggung jawab pada sistem pelaksanaan program kegiatan spa.

e. Kelompok kegiatan servis

Mencakup kegiatan perawatan peralatan dan lingkungan.

3.2.4 Standar dan Kebutuhan Ruang

Dalam penentuan luasan ruang yang dibutuhkan sebagai standar literatur yang diperoleh dari buku, sebagai berikut :

- Architect's Data, Ernst Neufert
- Time Server Stansart, Joseph De Chiara
- Human Dimension and Interior Space
- Asumsi

A. Kelompok Kegiatan Umum

Tabel 2. Kebutuhan ruang kegiatan umum

Ruang	Sifat Ruang	Kapasitas	Standar (m)	Unit	Luas (m ²)
Entrance	Publik	1 set meja	6 m / meja	1	6
Pos keamanan	Servis	4 orang	0.5 m / Orang	2	4
Parkir tamu dan pengelola	Servis	16 mobil	25 m / mobil	1	400
		24 motor	1.6 m / motor	1	38.4
Parkir servis	Servis	1 Truk	60 m / Truk	1	60
Toilet Pria	Private	-	2 m / orang	1	3.6
			0.8 m / urinoir	1	
			0.8 m / wastafel	1	
Wanita	-	-	2 m / orang	1	2.8
Lobby : Hall Informasi	Publik	60	0.5 m / orang	1	30
		2	2.7 m / orang	1	5.4
R. Kasir	Publik	-	-	2	24
R. Tunggu	Publik	30	0.7 m / orang	2	42
Cafe	Publik	30	0.7 m / orang	1	21
Jumlah					616.2
Sirkulasi					184.8
TOTAL					801

D. Kegiatan Pengelola

Tabel 5. Kebutuhan ruang kegiatan pengelola

Ruang	Sifat Ruang	Kapasitas	Standar (m)	Unit	Luas (m ²)
Hall	Privat	15	0.5 m / orang	1	7.5
R. Manager	Privat	1	30 m / orang	1	30
R. Staff	Privat	10	2.7 m / orang	1	27
R. Arsip	Privat	-	-	1	15
R. Istirahat	Privat	15	2.25 m / orang	1	33.75
Toilet	Privat	-	-	1	6.4
Gudang	Privat	-	-	1	12
Jumlah					131.65
Sirkulasi					39.5
TOTAL					171.15

E. Kelompok Kegiatan Servis

Tabel 6. Kebutuhan ruang kegiatan servis

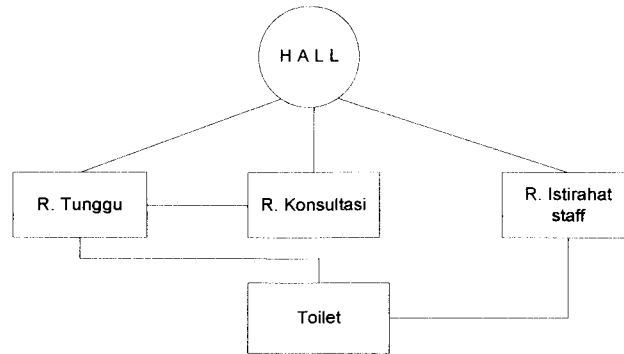
Ruang	Sifat Ruang	Kapasitas	Standar (m)	Unit	Luas (m ²)
Gudang barang	Service	-	-	1	9
Toilet	Service	-	-	1	3
MEE & Genset	Service	-	-	1	9
Tangki air	Service	-	-	1	16
Pompa	Service	-	-	1	9
Pengolahan air bersih	Service	-	-	1	12
Pengolahan air kotor	Service	-	-	1	12
Housekeeping	Service			1	9
Jumlah					79
Sirkulasi					23.7
TOTAL					102.7

Tabel 7. Total luas ruang

No.	KEGIATAN	LUAS (m ²)
1.	Kelompok kegiatan umum	801
2.	Kelompok kegiatan konsultasi	195.15
3.	Kelompok kegiatan perawatan fisik	581.6
4.	Kelompok kegiatan pengelola	171.15
5.	Kelompok kegiatan servis	102.7
	LUASAN TOTAL	1851.6

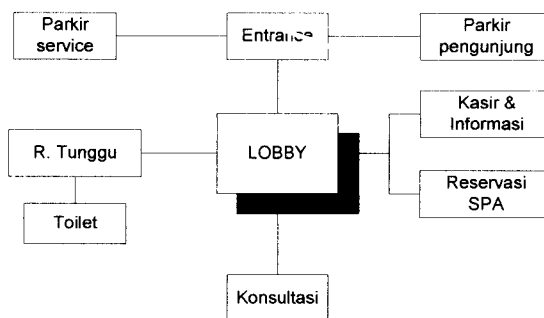
3.2.5 Hubungan Ruang

1. Kegiatan konsultasi



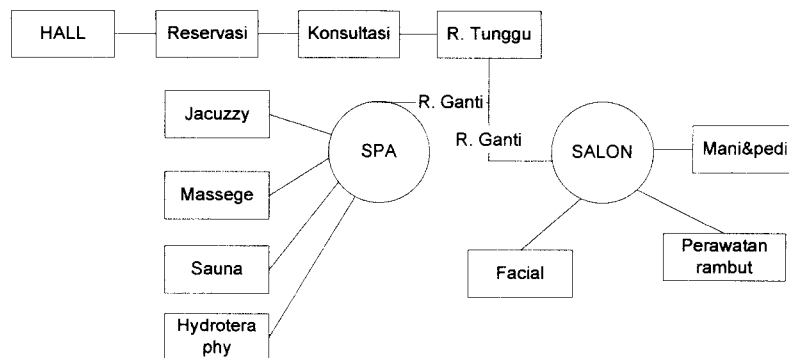
Gmb. 7.1. Hubungan ruang kelompok kegiatan konsultasi

2. Kegiatan umum



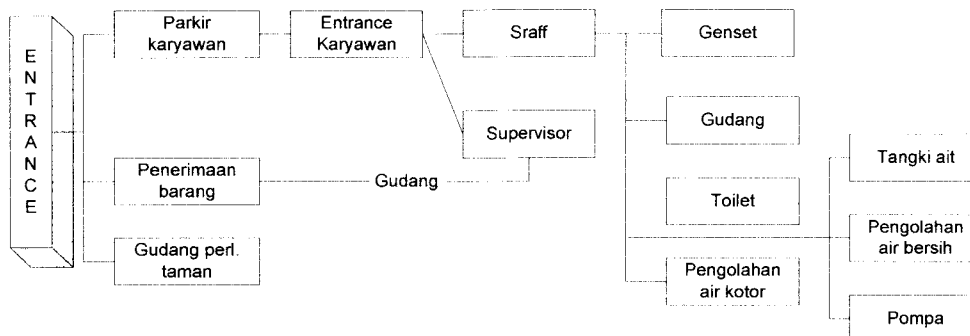
Gmb. 7.2. Hubungan ruang kelompok kegiatan umum

3. Kegiatan perawatan fisik



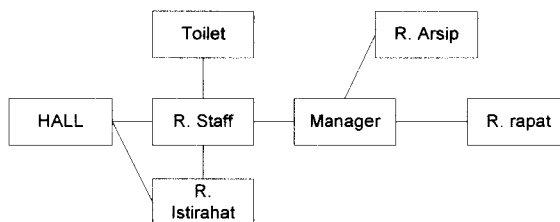
Gmb. 7.3. Hubungan ruang kelompok kegiatan perawatan fisik

4. Kegiatan servis



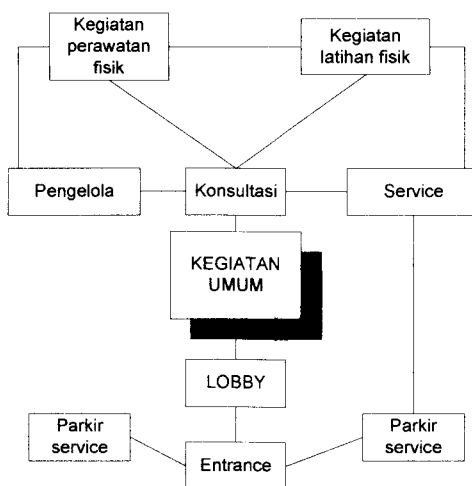
Gmb. 7.4. Hubungan ruang kelompok kegiatan servis

5. Kegiatan pengelola



Gmb. 7.5. Hubungan ruang kelompok kegiatan pengelola

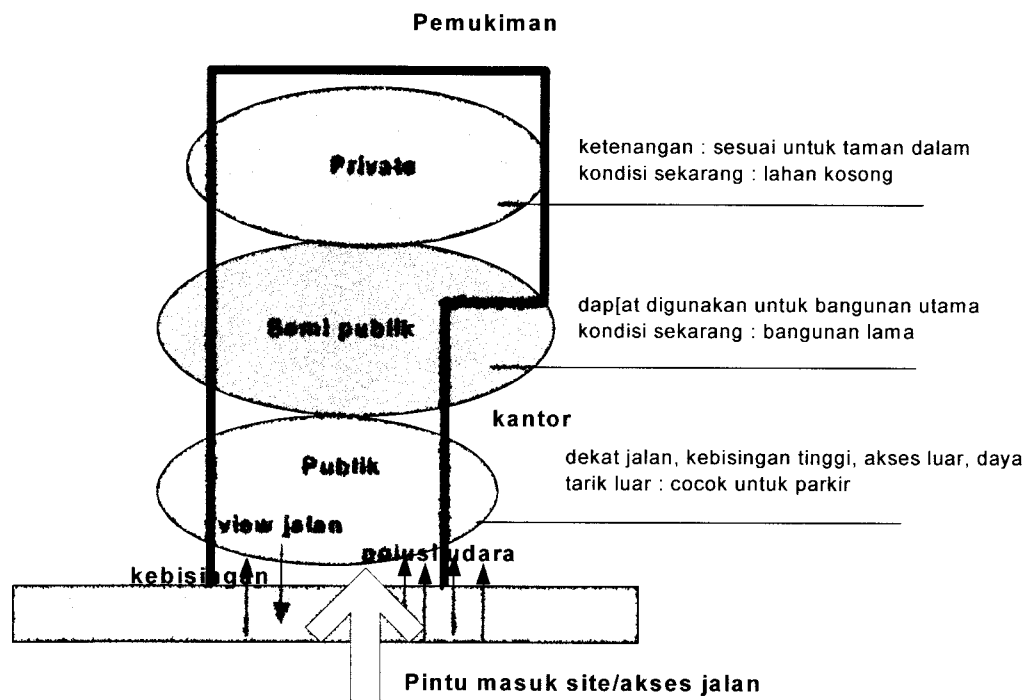
6. Kegiatan antar kelompok kegiatan



Gmb. 7.6. Hubungan ruang antar kelompok kegiatan

3.3 POTENSI SITE DAN ZONASI BANGUNAN

Karakteristik Site dapat diklasifikasikan dalam tiga zone site yaitu zone publik, zone semi publik dan zone privat. Zone publik berada di dekat Jalan Pandega Sakti dengan karakteristik dekat jalan, akses luar, tingkat lalulang kendaraan dan kebisingan tinggi, polusi udara dari kendaraan, merupakan salah satu pintu masuk site dari arah jalan. Zone site kedua adalah zone semi publik. Zone ini mempunyai akses ke publik secara tidak langsung (tidak langsung berhubungan zone luar site). Zone ketiga adalah zone privat yaitu area site yang mempunyai keterbatasan hubungan dengan ruang luar.



Gambar 8. Potensi Site dan Zonasi Bangunan

Zone I yaitu zone publik cocok digunakan untuk ruang yang berkaitan langsung dengan lingkungan luar site, yaitu parkir, pedestrian, pintu masuk site. Zone II cocok untuk fungsi layanan publik spa (kegiatan layanan utama yang tidak membutuhkan banyak ketenangan dan masih berhubungan dengan wilayah publik). Fungsi ruang yang berkaitan/cocok untuk ditempatkan pada area ini adalah kegiatan utama seperti salon, customer service, café, fitness centre, klinik, dll. Sedangkan Zone III adalah zone privat yang jauh dari akses publik,

cocok untuk fungsi layanan spa, massage, terapi, kolam renang. Karakteristik kegiatan (ruang) dikaitkan dengan zonasi site dapat dilihat dalam tabel berikut :

Frekuensi pergerakan antar ruang dapat dianalisis dari data kapasitas ruang yaitu pergerakan orang pada daerah asal dan daerah tujuan. Kapasitas pergerakan berdasarakan frekuensi pergerakan antar ruang.

3.4 ANALISIS POTENSI VEGETASI

Vegetasi yang ada di area site dapat diklasifikasikan dalam vegetasi pohon, semak dan rumput. Pohon yang ada saat ini terdiri dari pohon mangga sebanyak peneduh sebanyak 3 buah, pohon kelapa sebanyak 2 buah, dan pohon sawo sebanyak 1 buah, yang kesemuanya berada pada halaman depan site.

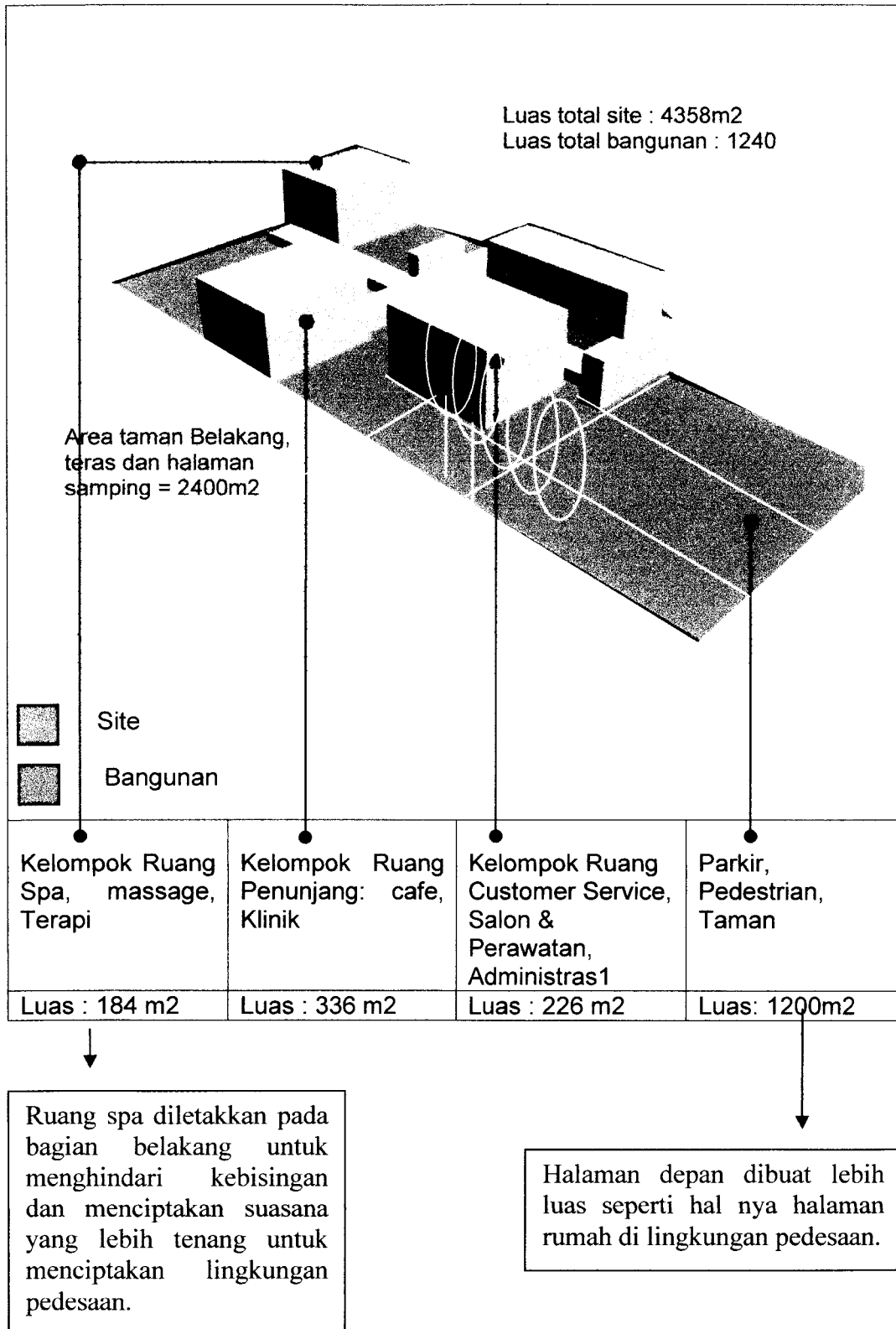
Vegetasi yang lain yang digunakan yaitu : Pohon ketapang yang dijadikan tanaman peneduh pada parkir maupun peneduh cafe outdoor, bambu jepang yang digunakan sebagai pembatas view maupun sebagai pagar pembatas, tanama mawar dan melati sebagai aroma terapi yang disajikan didalam site, Pohon kelapa sebagai penegas batas, dan semak-semak sebagai tanaman hias yang disebar pada site.

3.5 GUBAHAN MASA

Dari zona-zona diatas didapat gubahan masa sebagai berikut :

- Masa diletakkan terpencar-pencar dimakdkan agar dapat menyesuaikan dengan ketenangan yang dibutuhkan. Diambil dari sirkulasi gubahan masa pada desa Cibatu Barut Jawa barat.
- Luasan area parkir yang digunakan lebih luas karena untuk membuat orang datang lebih merasa seperti suasana lingkungan pedesaan selain dari ornamen yang ada. Seperti hal nya rumah pedesaan yang pada umumnya memiliki area lahan depan yang luas dan terbuka tidak dibatasi dinding melainkan dengan pepohonan sebagai pembatas antar rumah.

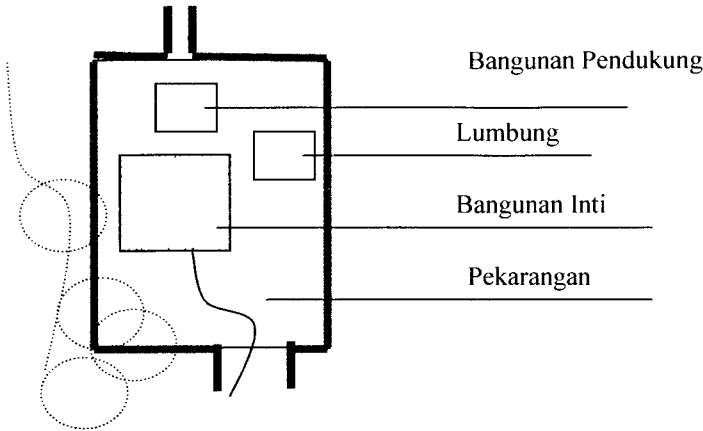
Gambar 9. Gubahan masa



Sketsa Kondisi Lingkungan Pedesaan pada konsep rancangan S.p.a.D.I.J.o.g.j.a.k.a.r.t.a :

1. Tata Letak

Tata letak pemukiman pedesaan dapat digambarkan pada salah satu model tipologi rumah desa sebagai berikut :



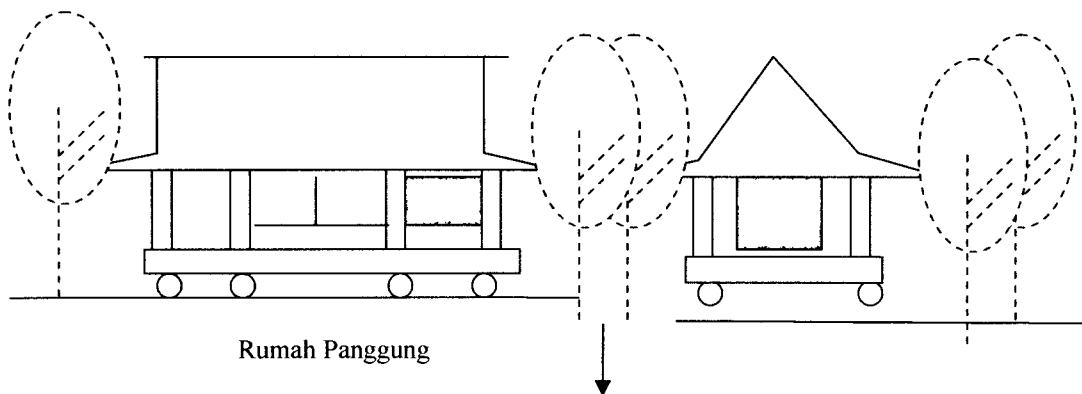
Site pemukiman desa dengan pekarangan yang luas, bangunan inti dipusat site dikelilingi bangunan pendukung.

Pintu masuk ke site rumah dengan pekarangan yang luas. Rumah inti sebagai pusat orientasi.

Jalan masuk dan pola site asimetris.

Hubungan ruang dalam dan ruang luar melalui serambi/teras. Adanya pembagian yang jelas zonasi bangunan, Zone publik berada di area luar, zone semi publik di ruang serambi dan sebagai ruang peralihan dan zone privat pada ruang-ruang bangunan rumah inti.

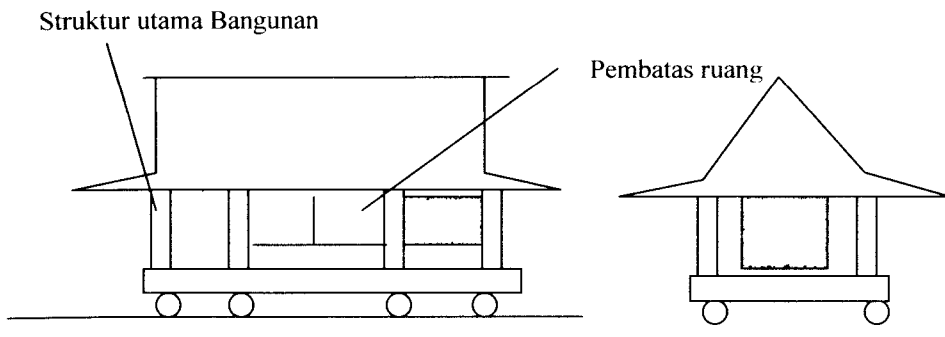
PEMBATAS ANTAR MASA



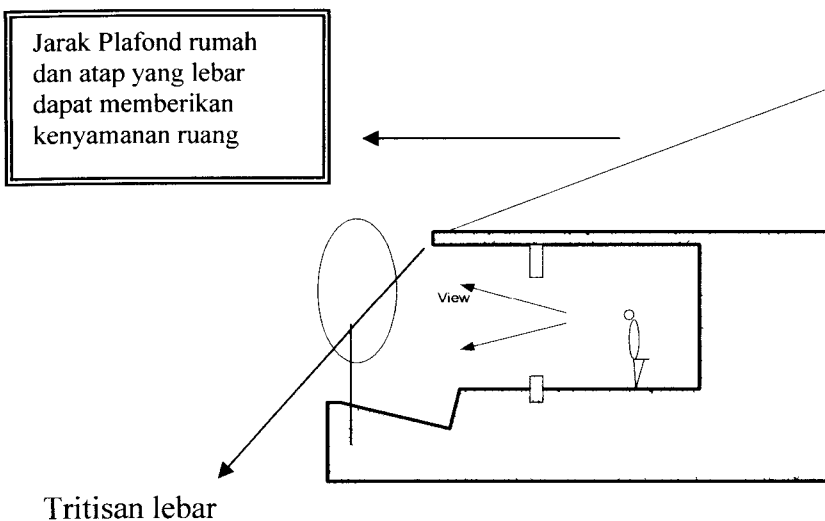
Ruang-ruang tertentu yang dibutuhkan tertutup tidak terekspos dengan pengunjung lain diberik privasi dengan pepohonan yang digunakan sebagai penutup ataupun pembatas. Sealin itu juga sebagai penyejuk seperti hal nya perumahan di desa.

2. Pembatas Ruang

Pembatas ruang pada rumah desa sebagian besar adalah pembatas semi permanen yaitu dinding kayu, bambu dan dinding permanen berupa dinding bata ekspos.



Struktur Bangunan dan pembatas ruang pada rumah desa.



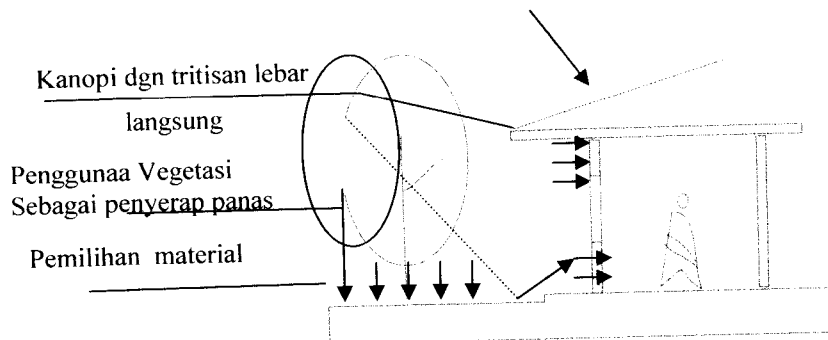
Vegetasi, bangunan tanah, air, bukit batu sebagai pembatas ruang

3. Vegetasi

vegetasi alami sangat dominan dalam lingkungan pedesaan, baik vegetasi peneduh, lantai halaman maupun area pembedaan dengan menggunakan pepohonan alam.

4. Pencahayaan dan Penghawaan Ruang

Cahaya Alami : Pencahayaan dan penghawaan ruang dengan menggunakan cahaya alami



Gambar 10. Penanganan udara dan termis dalam ruangan

5. Bahan bangunan

Rumah pedesaan Jawa Barat terbuat dari bahan bambu, kayu atau tembok alakadarnya. Sebagian rumah terbuat dari kerangka bambu, kayu jati, kayu nangka, batang pohon kelapa (Glugu) dengan dinding gedeg atau papan atau tembok. Atapnya ada yang terbuat dari anyaman daun nyiur (blarak), ilalang atau genting, sedangkan lantainya langsung tanah atau semen.

Dari sinilah didapat kolom dengan mempergunakan batang kelapa dan dinding kayu dengan variasi dinding bata ekspos yang dapat membuat suasana semakin dingin dengan pendekatan kepada alam. Selain itu pula didapat penutup atap yang memiliki ketahanan yang cukup tinggi yaitu ijuk yang digunakan pada penutup sebagai penutup atap yang memiliki kesan lebih alami.

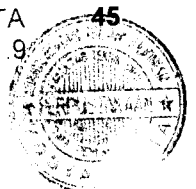
6. Struktur Bangunan

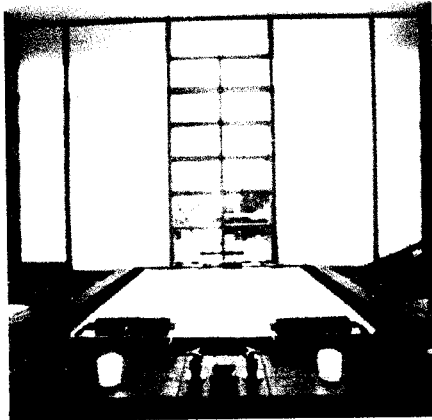
Struktur bangunan pada bangunan terdiri dari tiang utama pada tepi bangunan dan beberapa tiang penunjang. Untuk mengikat antar tiang digunakan blandar. Struktur bangunan dan perletakan antara kolom adalah simetris. Pola dinding bangunan adalah mengikuti dari pola struktur utama kolom yang ada.

Analisis potensi dan permasalahan dalam proses transformasi suasana pedesaan terhadap kondisi fisik perancangan bangunan Spa adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Analisis Transformasi Suasana Pedesaan Dalam Kondisi Fisik Perancangan Bangunan Spa

No.	Elemen Arsitektur	Desa	SPA
1.	Tata Letak	Tata Letak pemukiman desa dengan pekarangan yang luas di halaman depan rumah Ruang tamu pada pintu masuk rumah dan ruang keluarga sebagai pemersatu ruang Hubungan antara rumah inti, dengan bangunan lain melalui pekarangan	Parkir dan pedestrian di letakkan pada area tempat pintu masuk site. Open space dapat menjadikan pemersatu masa-masa dan dapat saling berinteraksi. Tata letak ruangan yang selalu dekat dan menyatu dengan ruang luar (alam luar) melalui bukaan bidang dan ruangan yang semi terbuka.
2.	Pembatas Ruang	Dinding bangunan dari kayu, bamboo dan material alami yang lain Lantai ruang luar dari bahan yang menyerap panas Dinding banyak bersifat semi permanen.	Dinding bangunan menggunakan dinding kayu dan perpaduan batu bata ekspos terlihat lebih alami. Bahan utama dinding adalah batu bata ekspose, dan batu kali ekspose untuk menciptakan suasana dekat dengan alam, bamboo dan sebagian atap ijuk pada atap hanya digunakan sebagai aksen untuk menciptakan suasana desa.
3.	Vegetasi	Vegetasi banyak terdapat di lingkungan pemukiman penduduk	Memperbanyak vegetasi
4.	Pencahayaan dan Penghawaan Ruang	Pencahayaan dan penghawaan alami	Pencahayaan dan penghawaan alami





		Struktur Dinding	
	Elemen Bahan Bangunan		
Struktur grid			

Unik : Unsur Injuk dan rumbia merupakan perpaduan alami yang berfungsi menghangatkan atau pun mencegah dari dingin bagi penghuninya. Aliran air panas di balong-balong ikan juga menghindarkan nyamuk untuk berkembang biak sehingga penghuni tidak akan terkena gigitan nyamuk. "kearifan" keseharian masyarakat kampung yang dapat diterapkan dalam konsep bangunan Spa.

Penggunaan air sebagai elemen lingkungan desa. Yang ditransformasikan dalam bangunan spa ini dengan menggunakan air gemericik sebagai pengiring istirahat pengunjung. Dan penutup atap yang alami salah satunya ijuk yang dipergunakannya.

BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

Konsep/temuan yang didapat berdasarkan hasil analisis terhadap konsep rancangan adalah :

1. Konsep pengolahan ruang yang menyatu antara ruang dalam dan ruang luar.
2. Adanya ruang peralihan berupa serambi atau teras sebelum masuk bangunan : serambi selain berfungsi sebagai peralihan ruang juga berfungsi menciptakan kenyamanan dalam fisika bangunan.
3. Konsep material bangunan menggunakan bahan alami.
4. Dinding bangunan yang mengarah pada alami , yaitu penggunaan dinding kayu dan bata ekspos.
5. Penggunaan tritisan yang lebar.
6. Penataan vegetasi juga digunakan sebagai dinding pembatas masa yang perlu privasi, peneduh ruangan outdoor, dan sebagai pemberi aroma terapi didalam site.
7. Lantai ruang luar yang menyerap panas dan alami.
8. Skala ruang pada ruang-ruang desa.
9. Penyaringan polusi udara, suara dari jalan ke site dengan vegetasi.

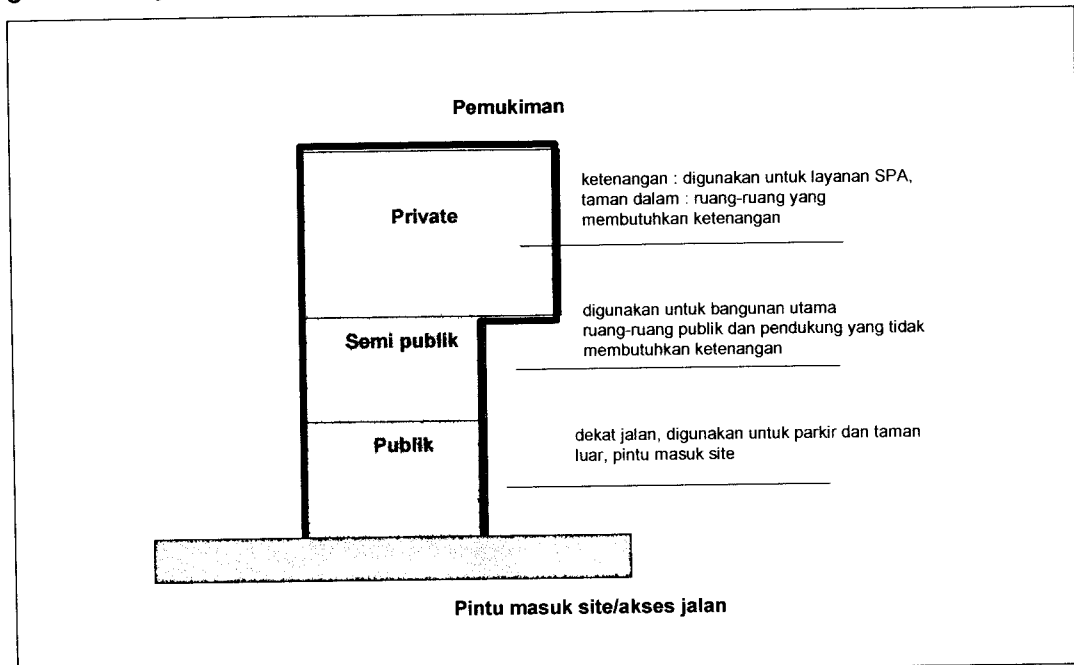
Konsep diatas secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.1 KONSEP PERLETAKKAN MASSA BANGUNAN

Perletakan Massa Bangunan adalah berdasarkan analisis zonasi site, dimana ruang publik dan berhubungan ruang luar yaitu parkir, pintu masuk, pedestrian dimasukkan pada zone area site di site bagian selatan (pintu masuk site).

Ruang-ruang pelayanan publik yang tidak banyak membutuhkan susana ketenangan diletakkan pada zonasi II site yaitu area tengah site. Ruang-ruang yang berada pada area ini adalah ruang café, klonsultasi dan ruang-ruang pengelola.

Ruang-ruang pelayanan publik yang banyak membutuhkan suasana ketenangan diletakkan pada zonasi III site yaitu area site bagian utara. Ruang-ruang yang berada pada area ini adalah ruang spa meliputi : massage, salon, facial, jacucy, sauna, dan area open space yang dimanfaatkan sebagai pusat gemericiknya air sebagai terapi pikiran yang secara tidak langsung.



Gambar 11. Perletakan Massa Bangunan

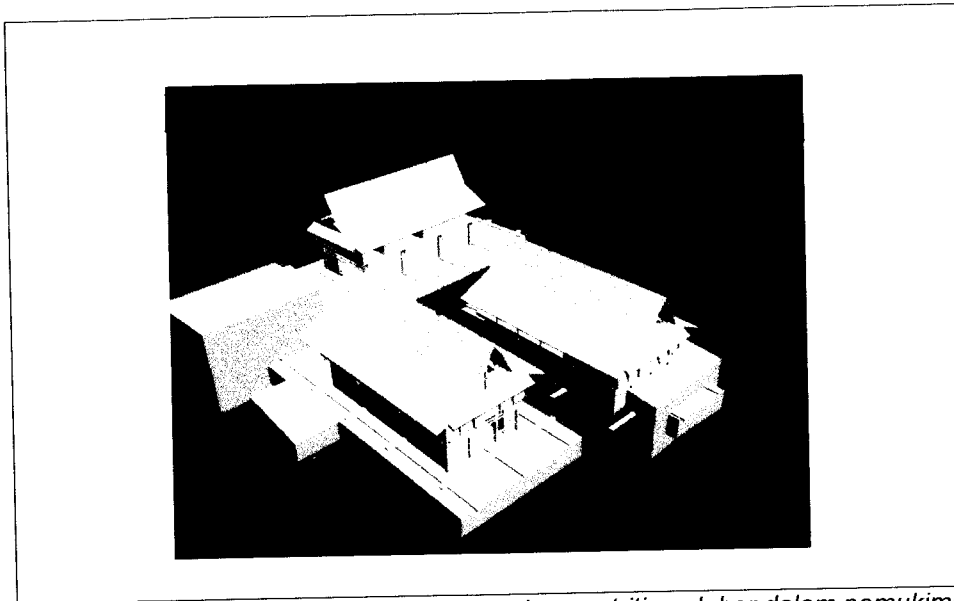
4.2 KONSEP BENTUK RUANG LUAR

4.2.1 Konsep Citra Bangunan

Untuk menciptakan citra bangunan dengan suasana pedesaan dilakukan dengan menggunakan material alami pada dinding, atap bangunan, lantai ruang luar, perancangan vegetasi.

1. Dinding

Dinding bangunan menggunakan material batu kali ekspose, batu bata ekspose, maupun dinding kayu dan kombinasi kayu pada pintu atau jendela. Jendela tidak menggunakan perpaduan antara kaca dan kayu tetapi menggunakan bukan jendela yang lebar. Pada beberapa bagian yang



*Gambar 14 : Penggunaan dinding, atap dengan tritisan lebar dalam pemukiman desa.
Sumber : diolah dari hasil observasi salah satu tipologi rumah tinggal desa di Jogjakarta*

4.2.2 Konsep View

Konsep view diarahkan ke dalam site dan ruang luar dengan beberapa pohon besar sebagai atap peneduh, seperti halnya café out door. Pada tengah site dan belakang site juga dibuat kolam yang di istilahkan kolam terapi yang mengeluarkan suara kricikan air yang dapat membantu terapi pada saat melakukan kegiatan spa ini dan juga pada tengah site dijadikan sebagai point utama view dalam.

4.2.3 Konsep Penghawaan Ruang

Penghawaan ruang menggunakan penghawaan alami melalui bukaan bidang (pintu, jendela dan dinding).

Penggunaan tritisan, kanopi (fungsi topi) dalam bukaan bidang dapat mengurangi cahaya langsung masuk ke bangunan selain itu juga berfungsi sebagai pelindung dari hujan. Pengaturan vegetasi dapat menghambat pergerakan angin yang ada. Penggunaan jendela-jendela lebar pada arsitektur tropis dapat mengontrol terhadap sirkulasi udara yang masuk dalam ruang, mengendalikan panas ruang dan memberikan keleluasaan ruang secara spasial.

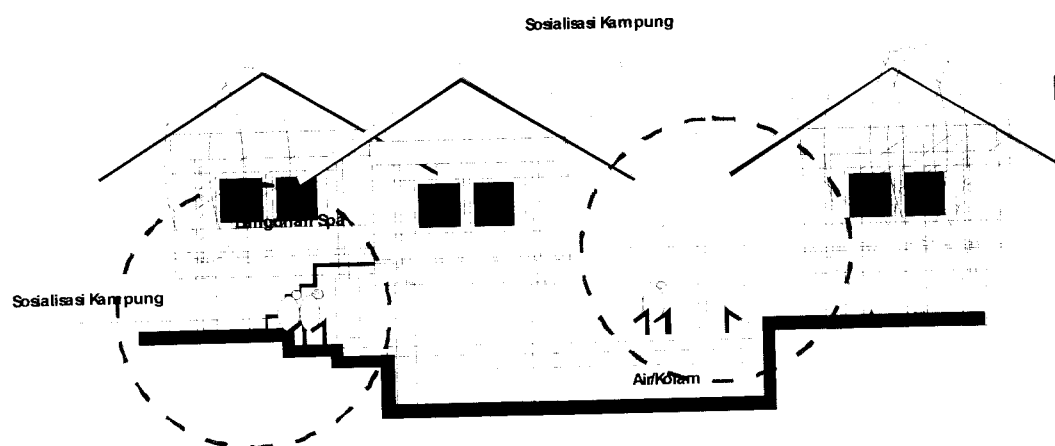
4.3.4 Konsep Pencahayaan Ruang

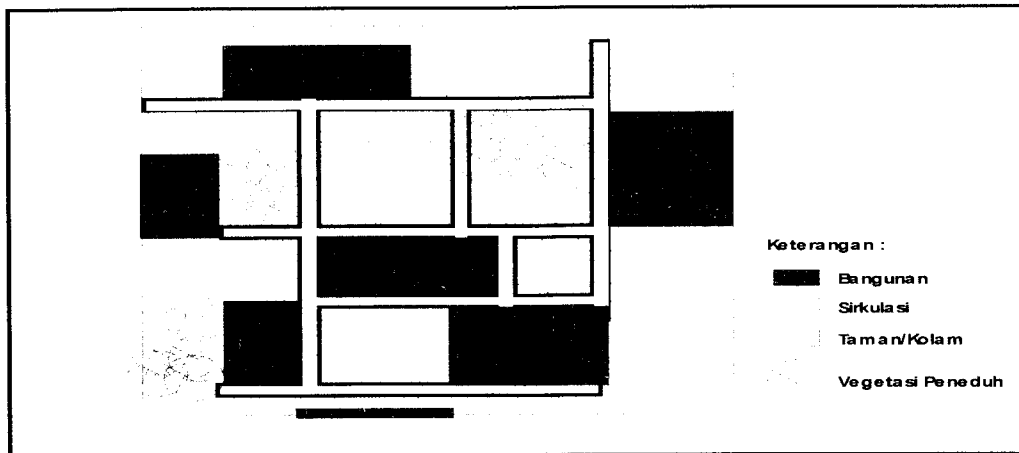
Pencahayaan ruang menggunakan pencahayaan alami melalui bukaan bidang (pintu, jendela, dinding). Selain memberikan suasana pedesaan juga dapat menghemat energi. Cahaya dapat masuk melalui pori-pori dinding, jendela, pintu, kisi-kisi dinding, atap bangunan. Cahaya dapat masuk melalui pori-pori dinding mengambil konsep dinding rumah desa dimana selain cahaya dapat masuk melalui pintu, jendela juga dapat melalui kisi-kisi lubang pada dinding ruang.

4.4 KONSEP TATA RUANG

4.4.1 Konsep Perletakan Ruang dan Citra Bangunan Pedesaan

Konsep-tata ruang mengadopsi ruang-ruang pada rumah pedesaan di Jawa dimana halaman depan adalah pekarangan yang luas dengan pohon-pohon besar. Ruang halaman depan pada spa yang direncanakan adalah berfungsi sebagai pintu masuk site, parkir dan halaman depan. Halaman belakang adalah berfungsi sebagai taman belakang yang memiliki view ke arah kolam. Tata ruang secara vertikal mengadopsi salah satu tata ruang pada rumah pedesaan yang didalam suasana itu terlihat kebersamaan yang diterapkan pada bangunan SPA.

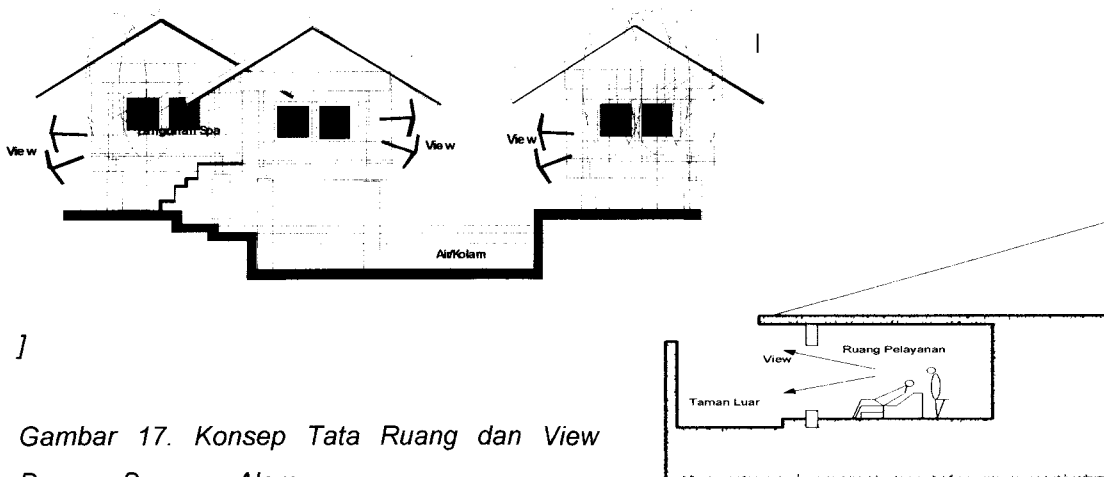




Gambar 16 Mengadopsi suasana pedesaan yang terlihat kebersamaan berkumpul

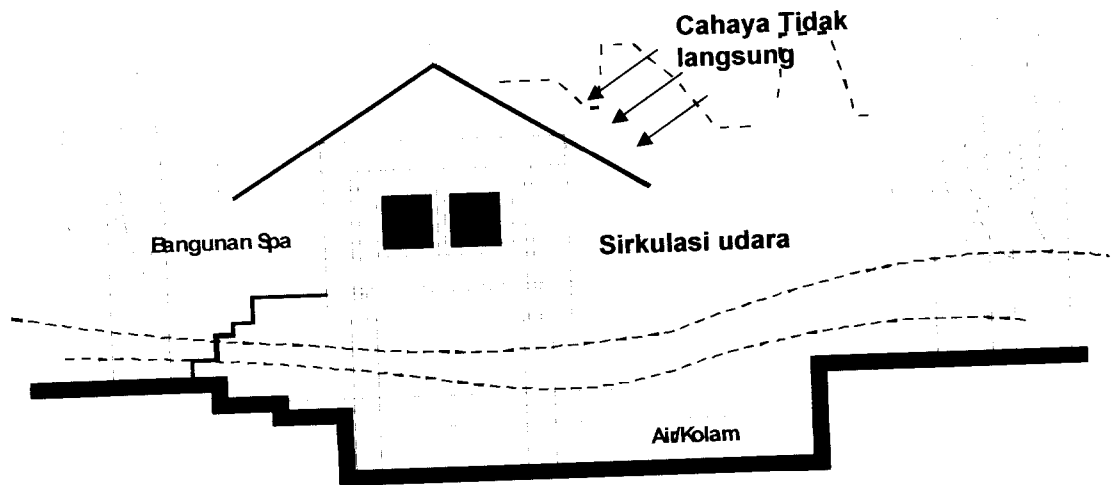
4.4.2 Konsep Perletakan Ruang dan View

Tiap-tiap bangunan mempunyai akses terhadap ruang luar, mempunyai view terhadap taman dan area hijau ruang luar. Hal ini diharapkan akan dapat memberikan keleluasaan ruang secara visual dan mendukung fungsi spa sebagai tempat relaksasi dan penyegaran pikiran. Dan juga diberikan view air terjun mini yang mengeluarkan suara gemericik difungsikan juga sebagai alat terapi pikiran sebelum, sedang maupun sesudah melakukan terapi spa itu sendiri.



Gambar 17. Konsep Tata Ruang dan View Dengan Suasana Alam

4.4.3 Konsep Perletakan Ruang dan Penghawaan Udara dan Pencahayaan Ruang

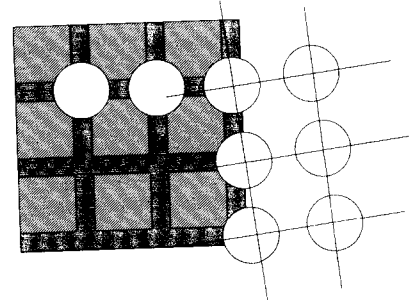


4.4.4 Konsep Penataan Vegetasi

Permasalahan : belum ada konsep penataan vegetasi ruang luar

Sasaran Perancangan : menata vegetasi yang mendukung kegiatan layanan SPA.

Konsep Perancangan : mempertahankan vegetasi yang ada dan menambah pepohonan peneduh yang memiliki ketinggian sedang agar tidak terlalu menutupi bangunan depan pada area depan parkir tetapi memberikan kesan ruang yang luas. Dengan menambah vegetasi sebagai aroma terapi yang mengeluarkan bau terapi. Dan disekeliling dinding pembatas site diberikan tanaman bambu untuk menambah suasana alam, dan juga ada yang digunakan sebagai pembatas view pengganti dinding agar lebih terlihat tidak masif.

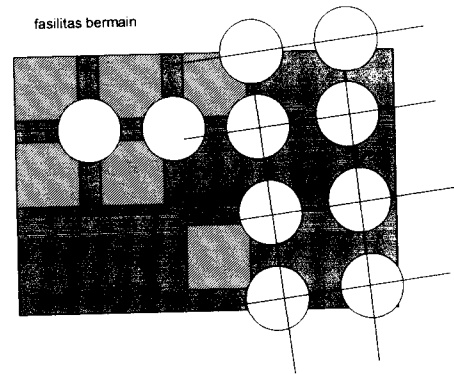


4.4.5 Konsep Penataan Lingkungan Taman

Lingkungan taman adalah parkir, taman luar, taman dalam, café out door dan pedestrian.

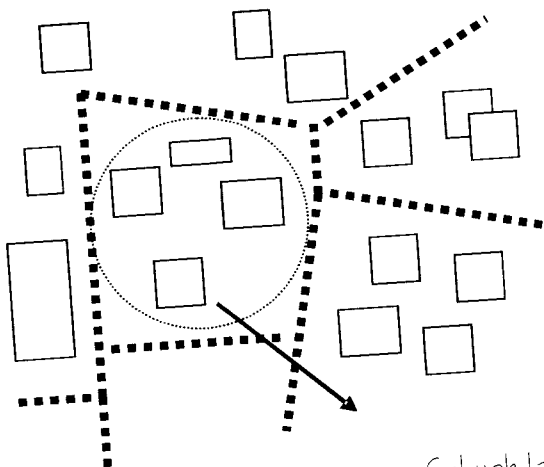
Sasaran Perancangan : perletakan fasilitas ruang luar perlu ada pola yang jelas sehingga terkesan teratur meskipun berliuk-liuk.

Konsep perancangan : Penataan fasilitas ruang luar dengan menggunakan pola Grid, dengan tetap mempertahankan kan ruang-ruang kosong untuk taman atau aktivitas lainnya.



Skematik desain

Gubahan masa Penerapan konsep suasana pedesaan

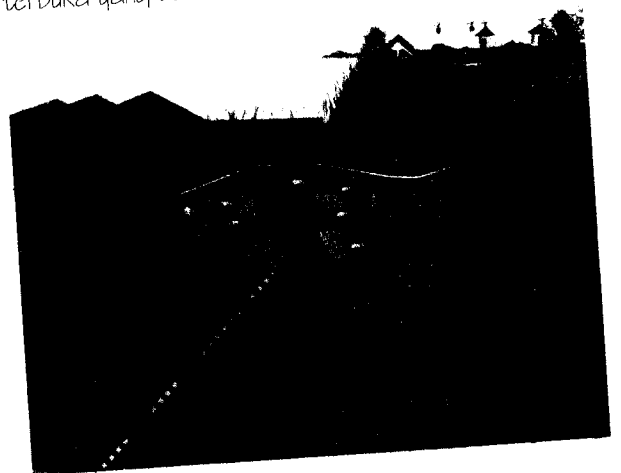


Bentukan yang sederhana dan simpel dari sebuah bentukan persegi dan dalam satu area terdiri dari beberapa bentukan persegi.

Sebuah lahan keluarga yang terdiri dari beberapa rumah yang ditempati oleh kakak beradik mereka.

Bentuk-bentuk yang sederhana dengan bentukan persegi yang mengalami penambahan dan pengurangan. Suasana pedesaan ditampilkan dengan masa-masa yang tidak besar dan diikat dengan area terbuka yang secara tidak langsung sebagai power view area terapi.

Bentukan masa yang sederhana dan terpisah-pisah sesuai fungsinya dan diikat oleh open space yang menciptakan suasana pedesaan yang mengakrabkan.



OPEN SPACE
ditengah site mencerminkan
kebersamaan.



5.	Bahan bangunan	Material Alami	Material Alami
6.	Struktur bangunan	Simetris	Simetris
7.	Pola site	Asimetris	Asimetris

Berdasarkan tabel diatas maka alternatif ke-2 adalah merupakan alternatif yang paling tepat untuk dikembangkan sebagai konsep dalam penerapansuasana pedesaan.

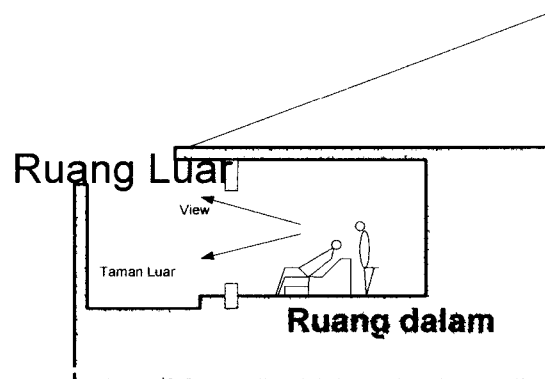
3.6 ADOPSI DESAIN

The Lanna Spa at the Regent Chiang Mai (Thailand)

Transformasi desain :

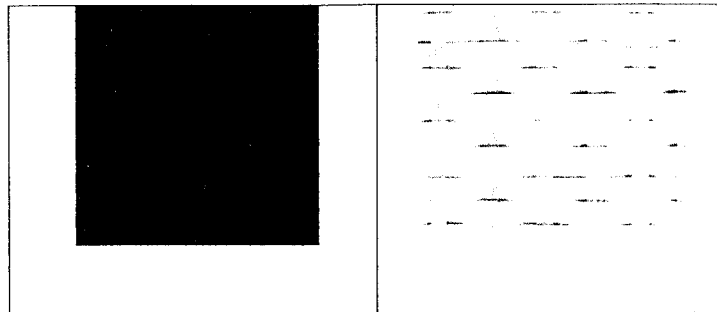
Dinding-dinding yang bisa terbuka lebar dan bukaan rah view tuang menghadap taman luar memberikan suasana serambi-serambi desa peristirahatan di desa di Thailand dan hampir sama dengan desa-seda di Jogjakarta, akan dapat memberikan suasana menyatu dengan alam luar..

S k e t s a tata ruang dinding bangunan citra a l a m



Pada bagian ruang perawatan spa yaitu massage didesain dengan ruangan yang semi terbuka dengan menggunakan penghawaan alami dan diberikan view taman dan gemericik air agar pengunjung merasakan suasana yang lebih alami sebagai pencerminan dari lingkungan pedesaan.

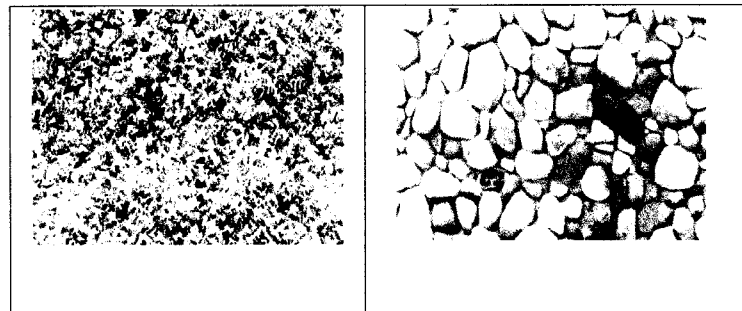
membutuhkan privasi tersendiri dibuatkan bukaan jendela yang menggunakan perpaduan kaca dan kayu dengan penutup kere sebagai batas pengelihatan.



Gambar 12. Beberapa Material Dinding yang banyak digunakan pada rumah-rumah desa

2. Lantai

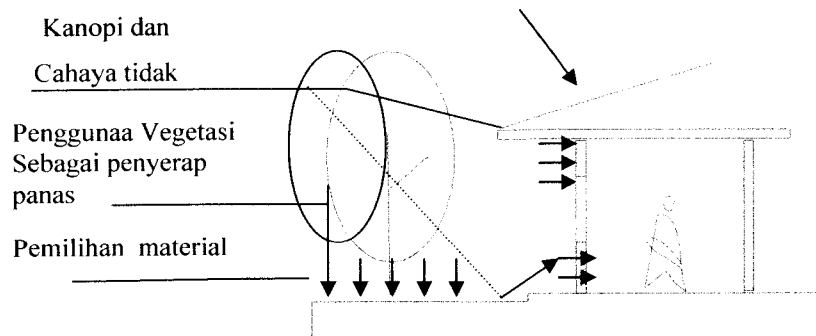
Lantai bangunan ruang luar menggunakan perkerasan paving blok dikombinasikan dengan material kerilil, kericak, dan vegetasi rumput. Selain memberikan suasana alam pedesaan juga diharapkan sebagai area penyerapan air hujan.



Gambar 13. Material Lantai yang banyak digunakan pada rumah-rumah desa

3. Atap

Material atap menggunakan atap ijuk untuk lebih memberikan suasana lama pedesaan. Yang selain itu pun ijuk memiliki daya tahan yang cukup lama.



Gambar. 15 : Penanganan udara dan termis ruang dalam bangunan

4.2.4 Konsep Pencahayaan Ruang

Pencahayaan ruang menggunakan pencahayaan alami melalui bukaan bidang (pintu, jendela) Selain memberikan nuansa pedesaan juga dapat menghemat energi. Cahaya dapat masuk melalui pori-pori dinding, jendela, pintu, kisi-kisi dinding, atap bangunan. Cahaya dapat masuk melalui pori-pori dinding mengambil konsep dinding rumah desa dimana selain cahaya dapat masuk melalui pintu, jendela juga dapat melalui kisi-kisi lubang pada dinding ruang.

Pencahayaan buatan juga digunakan pada bangunan spa ini pada ruang-ruang yang benar-benar diperlukan cahaya buatan.

4.2.5 Konsep Akustik Ruang

Untuk menciptakan suasana lingkungan alam pedesaan pada akustik ruang, yaitu suasana lingkungan yang nyaman dan tenang dalam angin yang mengalir, dilakukan dengan memperbanyak vegetasi pada area parkir. Vegetasi yang mengolah angin dan suara dan menyaring kebisingan suara kendaraan dari arah jalan. Vegetasi yang mudah tertiuap angin menguatkan suasana alam pedesaan dan memberikan tanda akan angin yang mengalir.

4.3 KONSEP BENTUK RUANG DALAM

4.3.1 Konsep Citra Bangunan

Untuk menciptakan citra bangunan pada interior bangunan dengan nuansa lama pedesaan dilakukan dengan menggunakan Penggunaan material alami pada dinding, langit-langit ruang, lantai ruang dalam.

1. Dinding

Dinding bangunan menggunakan material batu kali ekspose, batu bata ekspose dan kombinasi kayu pada pintu atau jendela. Dinding ruang dalam dengan material alami, cahaya yang masuk melalui pori-pori ruang, kombinasi bingkai-bingkai lukisan, dan view yang menyatu dengan alam (taman luar bangunan).

2. Lantai

Lantai bangunan ruang dalam yaitu dengan menggunakan lantai kayu, dengan diberberapa tempat tertentu menggunakan batu krikil tanam sebagai tempat refleksi kaki dan batu koral pun di ikut sertakan pada beberapa bak kamar mandi yang memiliki fungsi yang sama dengan batu krikil tanam.

3. Langit

Langit-langit menggunakan belahan bahan kayu yang disusun geometrik diharapkan akan manambah suasana natural. Langit-langit dengan beberapa diantaranya cahaya masuk melalui kisi-kisi langit-langit ruang.

4.3.2 Konsep View

Konsep view diarahkan pada ruang-ruang luar yaitu daerah-daerah taman luar dengan gubahan-gubahan bangunan yang mungil-mungil dan sederhana tetapi menarik.

4.3.3 Konsep Penghawaan Ruang

Interior ruang yang selalu mendapat akses terhadap penghawaan ruang alami luar bangunan melalui bukaan bidang (pintu, jendela). Dinding merupakan dinding alam berupa kayu dan batu bata ekspos (dapat disesuaikan) dengan fungsi ruangan.

Skematik desain

Elemen yang digunakan pada site

■ Penerapan konsep suasana pedesaan

● MACAM ELEMEN

Elemen yang digunakan sebagai pembentuk landscape :
AIR
Vegetasi
Batu alam / Kerikil

● FUNGSI ELEMEN

Vegetasi memiliki peran yang sangat penting disini berfungsi sebagai pagar penutup View atau pembatas view, sebagai peneduh juga melindungi dari sinar matahari

Air disini digunakan untuk reflexi jiwa sebelum pengunjung melakukan aktifitas spa maka pikiran mereka secara tidak langsung tereflexi setelah mendengar dan menikmati gemericik air juga melihat gerakan air.

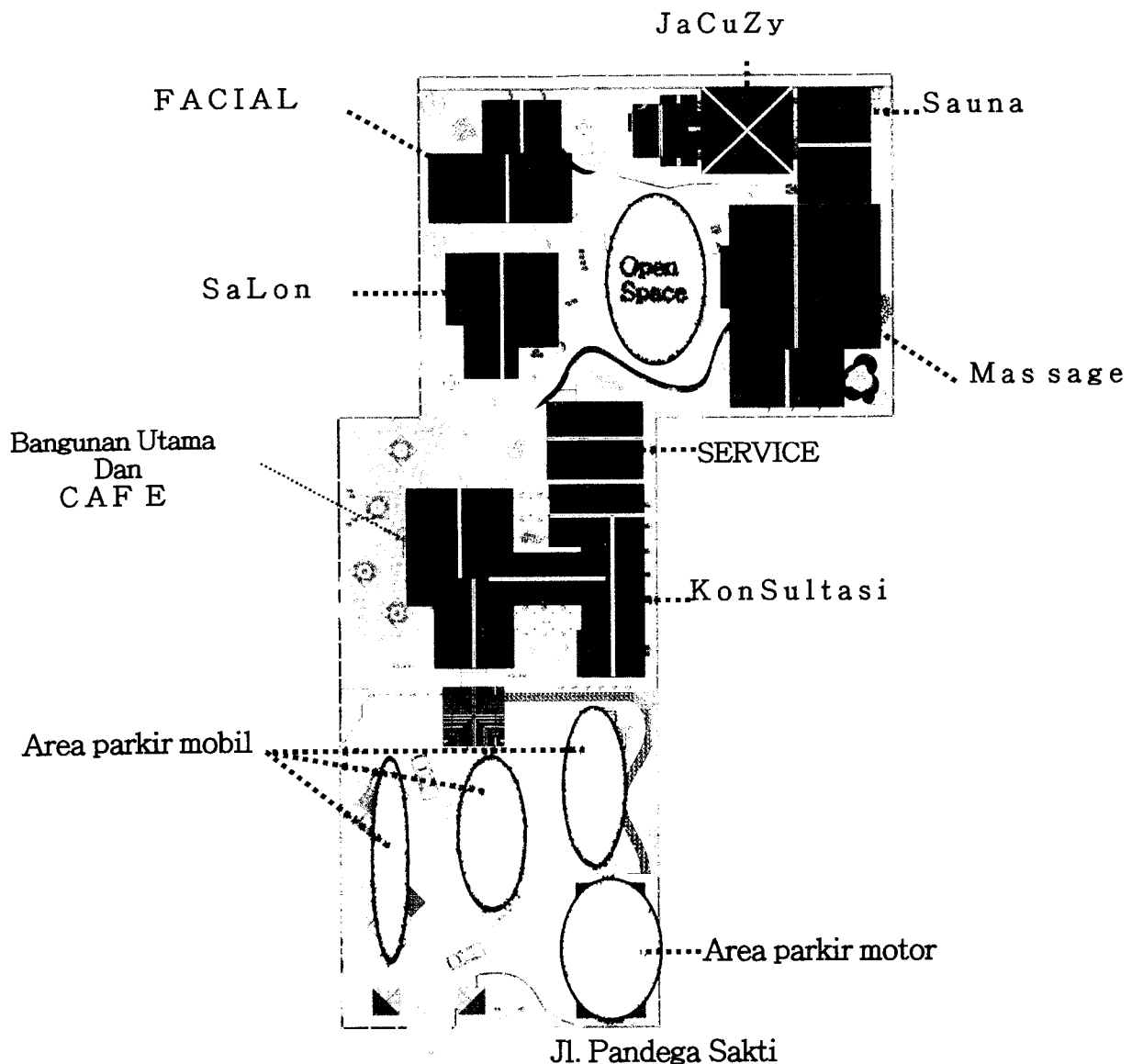
Kerikil dan batu alam tertata rapih sebagai penutup tanah. Jenis kerikil tanam yang halus, lancip dan berwarna putih yang dapat digunakan sebagai refleksi telapak kaki, dan batu alam yang digunakan untuk lantai pedestrian yaitu batu alam yang kasar agar tidak licin dan enak untuk berjalan.



Skematik desain

ZONING

Penerapan konsep suasana pedesaan



Terciptanya beberapa masa ini dimaksudkan untuk lebih memfokuskan aktifitas dan sebelum melaksanakan kegiatannya pengunjung dapat merasakan suasana alam yang lebih terasa, baik pada sirkulasi maupun perpaduan antara beberapa masa yang diikat dengan adanya open space ditengah-tengah masatersebut.



Skematik desain

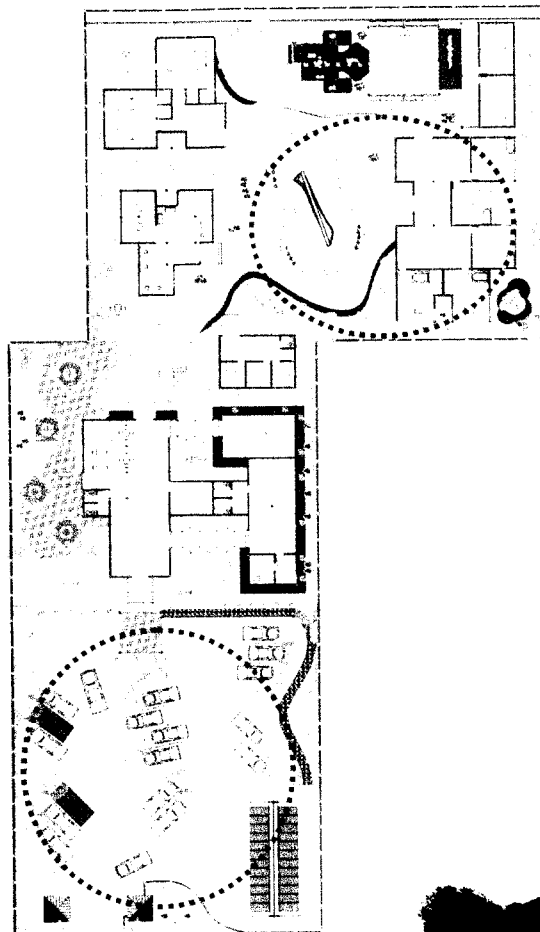
Siteplan

Penerapan konsep suasana pedesaan

Jacuzzi yang dibuat semi terbuka dimaksudkan agar pengunjung benar-benar merasakan suasana pedesaan dengan gemericik air dan aromaterapi alami.



Cafe outdoor yang diciptakan untuk menghilangkan kejenuhan bagi penunngu. Selain itu juga menciptakan suasana pedesaan yang menggunakan pohon sebagai peneduh...



Site depan dibuat area parkir dan taman sebagai penahalaq kebisingan dari jalan.

Penanaman vegetasi yang tidak teratur menjadi simbol pedesaan dan penuh rindannya pepohonan.



Open space ini tujuan utamanya sebagai penahat antara masanq lainnya, sebagai view utama dalam site dan juga dimanfaatkan sebagai alat relaksasi dengan suara gemericik air terjun kecil.



Mengadopsi dari desa dengan menciptakan suasana pedesaan dengan halaman depan yang luas dan lepas.

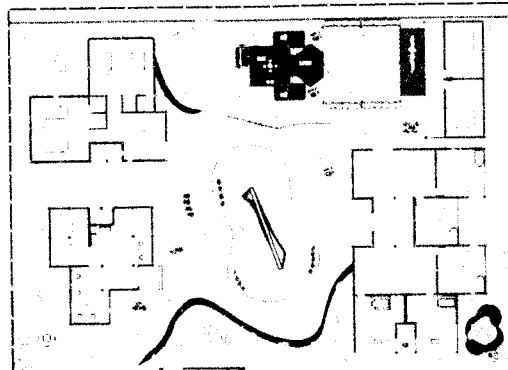
Skematik desain

Penanaman vegetasi

Penerapan konsep suasana pedesaan

Tanaman beraroma sebagai terapi yang terlihat menarik dan termasuk tanaman rendah

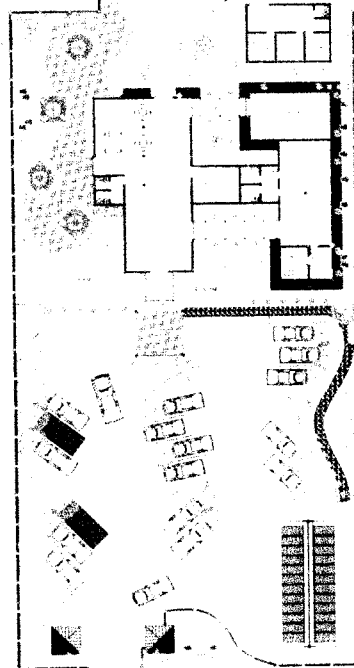
Pohon kelapa sebagai taaman asli padasite.



Tanaman beraroma sebagai terapi yang terlihat menarik dan termasuk tanaman rendah

anaman peneduh yang digunakan sebagai atap afe outdoor.

Menggunakan pohon jenis rerumputan yang memiliki tinggi dibawah 2 m, sebagai pemanis pandangan.



Tanaman pembatas area dan sebagai penutup view.

Menggunakan pohon peneduh yang tidak terlalu tinggi sehingga bangunan tidak tertutupi dan area parkir tetap terteduhinya.

Menggunakan pohon jenis rendah agar dapat mendukung optimalisasi bangunan



Utara



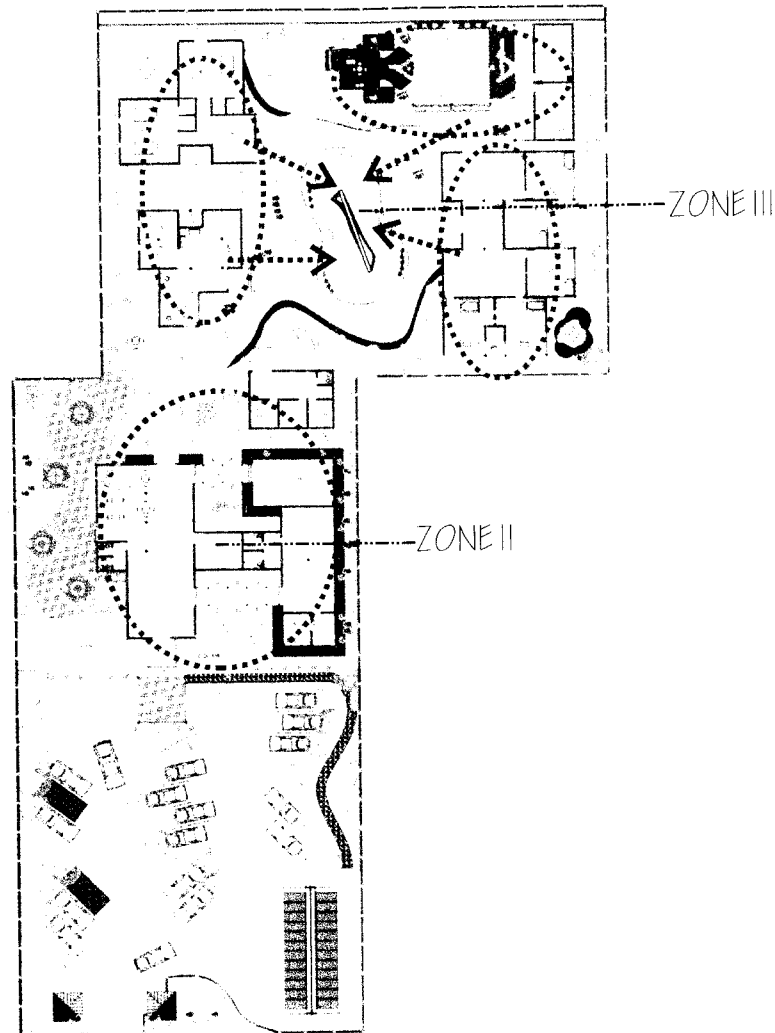
SPA DI JOGJAKARTA

Penerapan konsep suasana pedesaan pada pengolahan ruang dan bentuk bangunan

Skematik desain

Orientasi view bangunan

■ Penerapan konsep suasana pedesaan



- Bangunan ini semua view diarahkan ke dalam site. Zone II view diarahkan pada area parkir halaman depan dan area dalam. Zone III view diarahkan pada halaman dalam sebagai view utama dengan adanya area open space dengan dibuatkan air terjun mini di tengahnya sebagai terapi refleksi otak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan SPA.



Skematik desain

Elemen yang digunakan pada site

Penerapan konsep suasana pedesaan

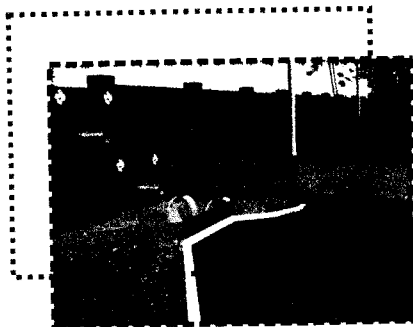
Elemen yang digunakan selain vegetasi yaitu BATU KRIL sebagai refleksi telapak kaki yang dapat membantu terapi secara fisik, dan AIR yang menurut psikologi suara gemericik air dapat membuat rileks pikiran seseorang secara tidak langsung.

BATU KRIL

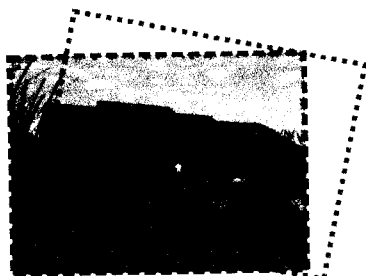
Yang diterapkan pada polalantai bangunan MASSAGE, SALON, dan JACUZY.

AIR

Yang diterapkan pada awal masuk site, tengah site sebagai pusat, dan belakang site, agar semua pengunjung dapat merasakan terapi itu dari awal masuk hingga mereka berada di dalamnya.



AIR gemericik yang diterapkan pada bagian depan sebelum memasuki bangunan utama. Target suara itu terdengar pada awal pengunjung datang dan juga pada cafe our door.

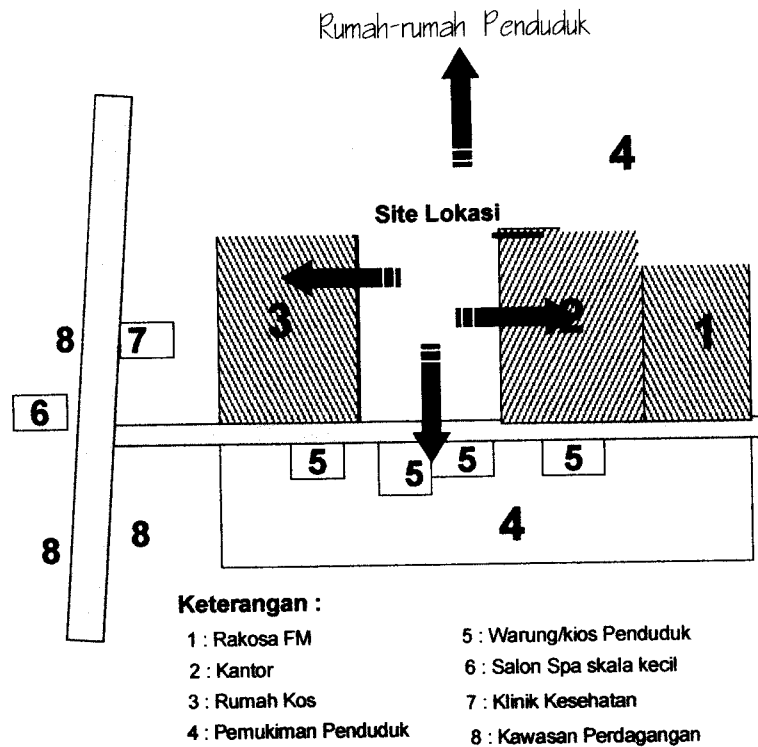


Pusat AIR gemericik ditempatkan pada bagian tengah site yang dibuatkan sebagai area open space...agar suaranya dapat dirasakan pada ruang-ruang perawatan sekelilingnya.



Pengembangan desain

Gambaran site secara umum



Site bagian utara dibatasi dengan rumah penduduk yang padat dan bertembok, yang dikatakan aman karena bukan berupa tanah kosong yang bisa dilalui semua orang.

Bagian selatan berupa kios-kios warung berupa rumah makan kecil-kecilan dan warung kesehatan. Menurut saya tidak mengganggu karena terdolong warung yang dapat dikatakan rapi dan bersih.

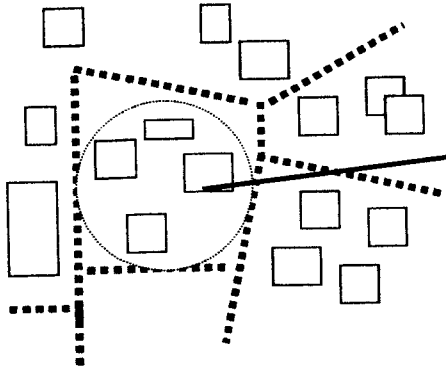
Bagian timur dan barat merupakan bangunan radio dan rumah yang hampir tertutup yang tidak banyak memiliki bukaan, melainkan hanya pada bagian area parkir saja dua bangunan itu memiliki bukaan seperti itu berupa kamar sehingga memiliki bukaan jendela ke arah area parkir site.



Pengembangan desain

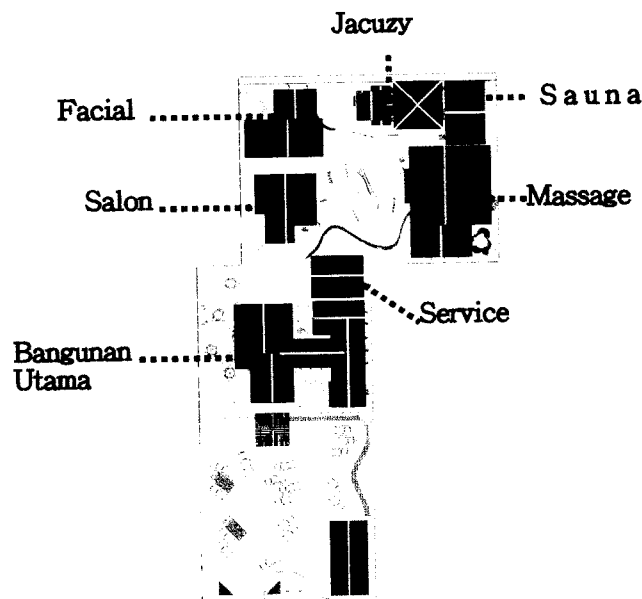
Gubahan masa

Penerapan konsep suasana pedesaan



✍ Menjadopsi dari pemukimajn desa yang dalam satu lahan terdiri dari beberapa masa sebaqailah keluarga.
✍ Dan TIDAK BERATURAN penempatanya yang bisa dikatakan ASIMETRIS.

📄 MENGADOPSI hasil survey saya masukan ke dalam konsep desain dengan menggunakan LEBIH DARI SATU MASA dan ASIMETRIS.



Jl. Padega sakti

📄 Terdiri dari beberapa masa antara lain masa utama < sebaqai ruang pelayanan utama, ruang konsultasi, dan cafe sebaqai penunjang >, Dan beberapa masa lainnya sebaqai tempat-tempat relaksasi yang diantaranya : salon, massage, facial, jacuzy dan sauna. Ruang-ruang kegiatan itu terpisah-pisah dimaksudkan agar pelaksanaanya dapat terkonsentrasikan pada kegiatannya masing-masing.



Penerapan konsep suasana pedesaan pada pengolahan ruang dan bentuk bangunan

SPADI JOGJAKARTA

Perencanaan desain

Elemen yang digunakan pada site

Penerapan konsep suasana pedesaan

● MACAM ELEMEN

Elemen yang digunakan sebagai pembentuk landscape :
AIR
Vegetasi
Batu alam / Kerikil

● FUNGSI ELEMEN

Vegetasi memiliki peran yang sangat penting disini berfungsi sebagai pagar penutup View atau pembatas view, sebagai peneduh juga melindungi dari sinar matahari

Air disini digunakan untuk reflexi jiwa sebelum pengunjung melakukan aktifitas spa maka pikiran mereka secara tidak langsung terreflexi setelah mendengar dan menikmati gemericik air juga melihat gerakan air.

Kerikil dan batu alam tertata rapih sebagai penutup tanah. Jenis kerikil tanam yang halus, lancip dan berwarna putih yang dapat digunakan sebagai refleksi telapak kaki, dan batu alam yang digunakan untuk lantai pedestrian yaitu batu alam yang kasar agar tidak licin dan enak untuk berjalan.



Perencanaan desalin

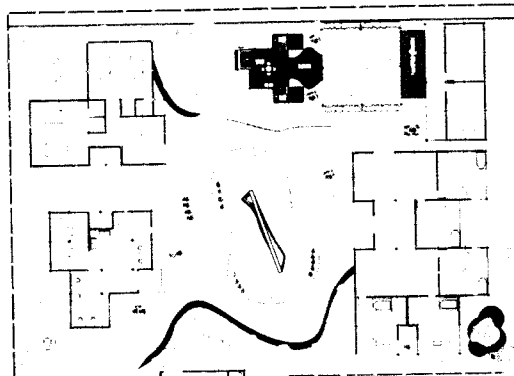
Elemen yang digunakan pada site

Penerapan konsep suasana pedesaan

V.E.G.E.T.A.S.I

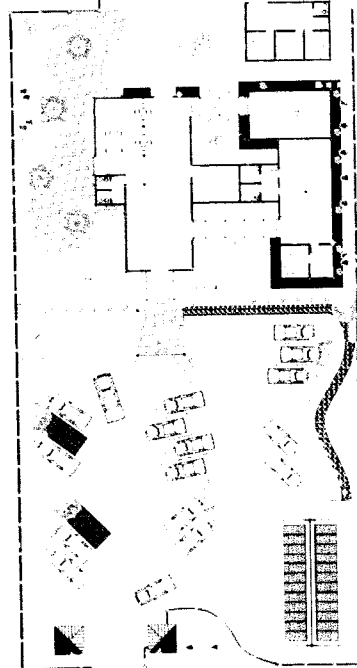
Tanaman beraroma sebagai terapi yang terlihat menarik dan termasuk tanaman hias.

Tanaman beraroma sebagai terapi yang terlihat menarik dan termasuk tanaman hias.



Pohon kelapa sebagai tanaman asli pada site.

Tanaman peneduh yang digunakan sebagai atap cafe outdoor.



Menggunakan pohon jenis rerumputan yang memiliki tinggi dibawah 2 m, sebagai pemanis pandangan.

Tanaman pembatas area dan sebagai penutup view.

Menggunakan pohon peneduh yang tidak terlalu tinggi sehingga bangunan tidak tertutupi dan area parkir tetap terteduhi.

Menggunakan pohon jenis rendah agar dapat mendukung optimalisasi bangunan



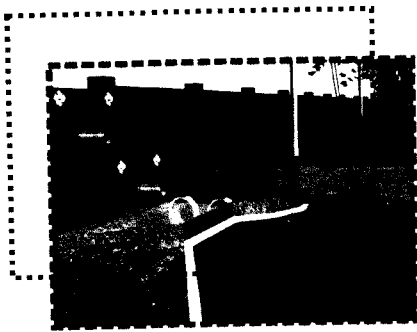
Penqembangan desaln

Elemen yang digunakan pada site

Penerapan konsep suasana pedesaan

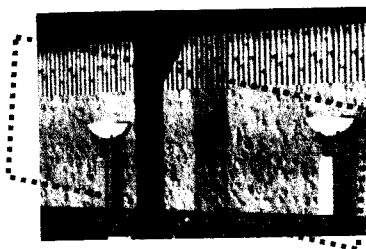
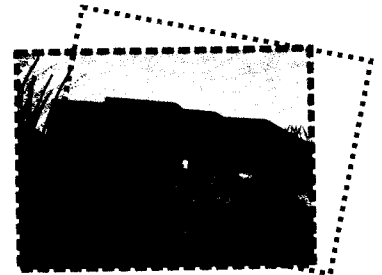
A.I.R

Yang diterapkan pada awal masuk site, tengah site sebagai pusat, dan belakang site, agar semua penqunjung dapat merasakan terapi itu dari awal masuk hingga mereka berada didalamnya.



A I R gemericik yang diterapkan pada bagian depan sebelum memasuki bangunan utama. Target suara itu terdengar pada awal penqunjung datang dan juga pada cafe our door.

Pusat A I R gemericik ditempatkan pada bagian tengah site yang dibuatkan sebagai area open space agar suaranya dapat dirasakan pada ruang-ruang perawatan sekelilingnya.



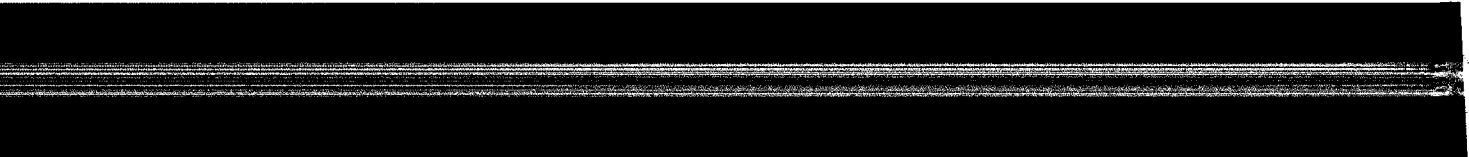
Pada belakang site dibuatkan kolom-kolom sebagai tempat lampu yang pada bawahnya dapat mengeluarkan air yang juga dapat mengeluarkan suara gemericik sebagai terapi.

BATUKRIKIL

Yang diterapkan pada polalantai bangunan MASSAGE, SALON, dan JACUZY.



SPADI JOGJAKARTA
Penerapan konsep suasana pedesaan pada penqolahan ruang dan bentuk bangunan



ik air
kkan
enqah
v a t

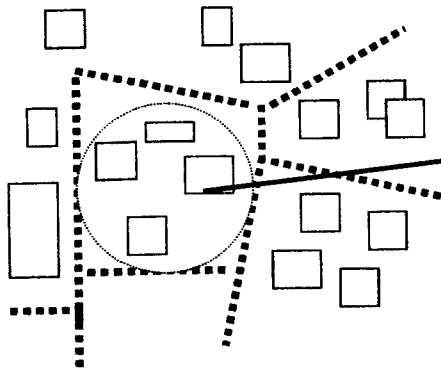
- pejalan
- belok
aki lebih
itar site
er yang

ART A
qunan

Pengembangan desain

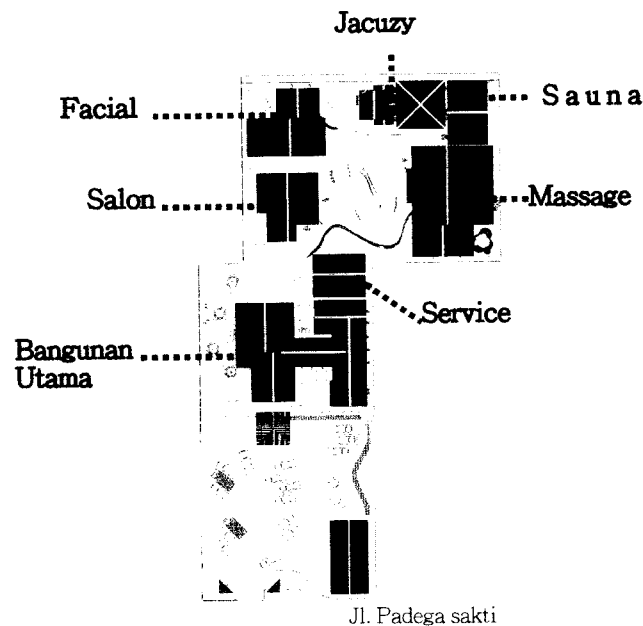
Gubahan masa

Penerapan konsep suasana pedesaan



- ✍ Mengadopsi dari pemukiman desa yang dalam satu lahan terdiri dari beberapa masa sebagai lahan keluarga.
- ✍ Dan TIDAK BERATURAN penempatannya yang bisa dikatakan ASIMETRIS.

- ☐ MENGADOPSI hasil survey saya masukan kedalam konsep desain dengan menggunakan LEBIH DARI SATU MASA dan ASIMETRIS.



- ☐ Terdiri dari beberapa masa antara lain masa utama < sebagai ruang pelayanan utama, ruang konsultasi, dan cafe sebagai penunjang >, Dan beberapa masa lainnya sebagai tempat-tempat relaksasi yang diantaranya : salon, massage, facial, jacuzy dan sauna. Ruang-ruang kegiatan itu terpisah-pisah dimaksudkan agar pelaksanaannya dapat terkonsentrasikan pada kegiatannya masing-masing.



Perencanaan desain

Elemen yang digunakan pada site Penerapan konsep suasana pedesaan

● MACAM ELEMEN

Elemen yang digunakan sebagai pembentuk landscape :
AIR
Vegetasi
Batu alam / Kerikil

● FUNGSI ELEMEN

Vegetasi memiliki peran yang sangat penting disini berfungsi sebagai pagar penutup View atau pembatas view, sebagai peneduh juga melindungi dari sinar matahari

Air disini digunakan untuk reflexi jiwa sebelum pengunjung melakukan aktifitas spa maka pikiran mereka secara tidak langsung terreflexi setelah mendengar dan menikmati gemericik air juga melihat gerakan air.

Kerikil dan batu alam tertata rapih sebagai penutup tanah. Jenis kerikil tanam yang halus, lancip dan berwarna putih yang dapat digunakan sebagai refleksi telapak kaki, dan batu alam yang digunakan untuk lantai pedestrian yaitu batu alam yang kasar agar tidak licin dan enak untuk berjalan.



Pengembangan desain

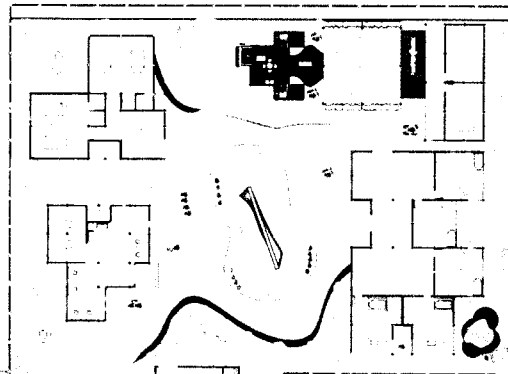
Elemen yang digunakan pada site

Penerapan konsep suasana pedesaan

V.E.G.E.T.A.S.I

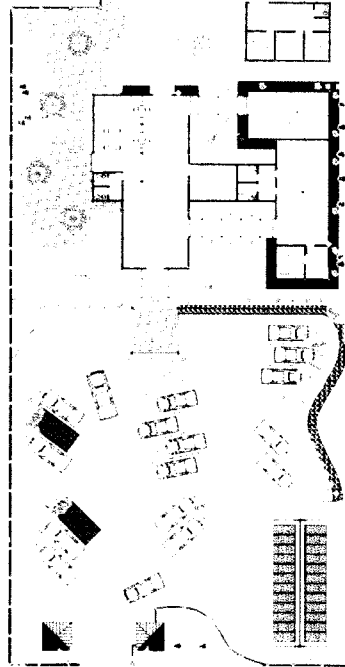
Tanaman beraroma sebagai terapi yang terlihat menarik dan termasuk tanaman hias.

Tanaman beraroma sebagai terapi yang terlihat menarik dan termasuk tanaman hias.



Pohon kelapa sebagai tanaman asli pada site.

Tanaman peneduh yang digunakan sebagai atap cafe outdoor.



Menggunakan pohon jenis rerumputan yang memiliki tinggi dibawah 2 m, sebagai pemanis pandangan.

Tanaman pembatas area dan sebagai penutup view.

Menggunakan pohon peneduh yang tidak terlalu tinggi sehingga bangunan tidak tertutupi dan area parkir tetap terteduhi.

Menggunakan pohon jenis rendah agar dapat mendukung optimalisasi bangunan



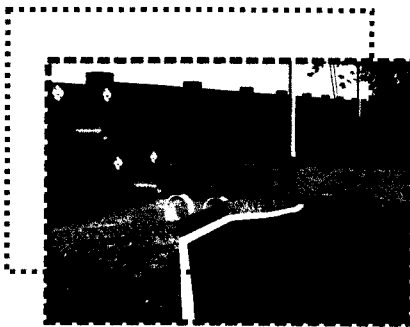
Pengembangan desain

Elemen yang digunakan pada site

Penerapan konsep suasana pedesaan

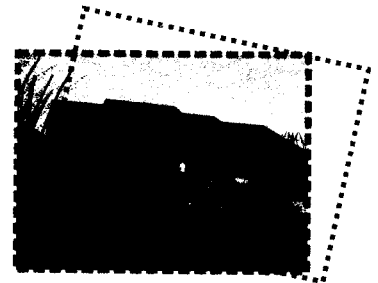
A.I.R

Yang diterapkan pada awal masuk site, tengah site sebagai pusat, dan belakang site, agar semua pengunjung dapat merasakan terapi itu dari awal masuk hingga mereka berada didalamnya.



A I R gemericik yang diterapkan pada bagian depan sebelum memasuki bangunan utama. Target suara itu terdengar pada awal pengunjung datang dan juga pada cafe our door.

Pusat A I R gemericik ditempatkan pada bagian tengah site yang dibuatkan sebagai area open space agar suaranya dapat dirasakan pada ruang-ruang perawatan sekelilingnya.



Pada belakang site dibuatkan kolom-kolom sebagai tempat lampu yang pada bawahnya dapat mengeluarkan air yang juga dapat mengeluarkan suara gemericik sebagai terapi.

BATUKRIKIL

Yang diterapkan pada pola lantai bangunan MASSAGE, SALON, dan JACUZY.



Pengembangan desain

SITEPLAN

Penerapan konsep suasana pedesaan

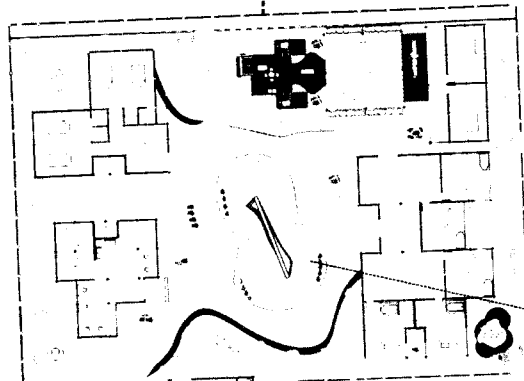
Cafe out door yang menggunakan pohon peneduh sebagai atap ini dimaksudkan agar orang yang menunggu tidak jenuh dengan merasakan suasana diluar bangunan.



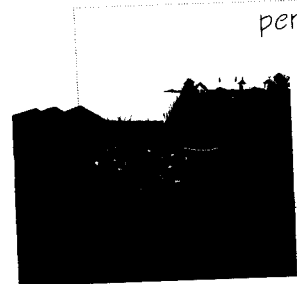
Tempat parkir mobil yang lebih berliak-liuk dan pepohonan peneduh yang diterapkan acak untuk meneduhi mobil ini diciptakan agar lebih terasa suasana desa, yang pada umumnya didesa parkir mobil asal diantara pepohonan yang rimbun sebagai peneduh..

Pintu KELUAR & MASUK dibuat pada satu pintu agar terkesan lebih akrab tetapi sirkulasi tetap nyaman.

Dinding belakang dengan kolam memanjang yang bagian kolomnya mengeluarkan air gemericik sebagai terapi terutama pada jacuzzi.



Pusat gemericik air yang diletakkan pada tengah-tengah area privat perawatan.



Pedestrian yang dibuat untuk pejalan kaki yang berbelak-belok dimaksudkan agar pejalan kaki lebih bisa merasakan suasana sekitar site dengan gemericik air yang mengiringinya.

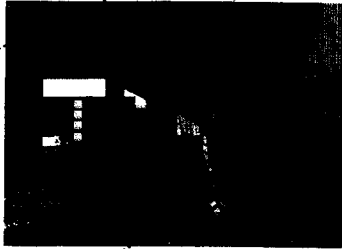
Parkir motor ditempatkan pada bagian depan agar keamanan lebih terjaga dan dekat pos satpam, secara tidak langsung dapat lebih terawasi.



Pengembangan desain

Pengolahan Ruang

Pada penerapan konsep suasana pedesaan



Ruangan MASSAGE :

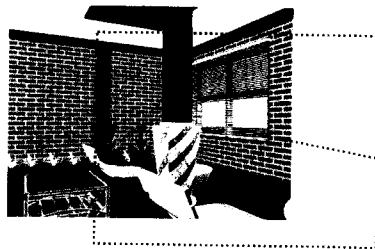
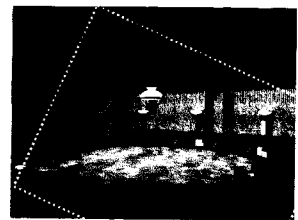
Disini terlihat ruangan yang dindingnya tidak penuh, yang benar-benar merasakan suasana luar bangunan dan lebih bersahabat.

Ruangan semi terbuka :

Mengadopsi dari "The Lanna Spa at The Regent Chiang Mai (Tailand)" dengan memberikan bentuk ruangan yang benar-benar dekat dengan alam. Disini dibuatkan ruangan MASSAGE yang semi terbuka, JACUZY benar-benar terbuka dan ruangan MANI-PEDICURE dibatasi dengan kaca tetapi tetap bisa merasakan suasana.

Ruangan JACUZY :

Ruangan ini dibuat tanpa dinding dan bagian tertentu dibatasi tanaman bambu jepang yang membatasi view ke arah ini jacuzu sebagai pengganti dinding..



Ruangan MANI-PEDICURE :

Ruangan ini dibuat dengan jendelakaca.

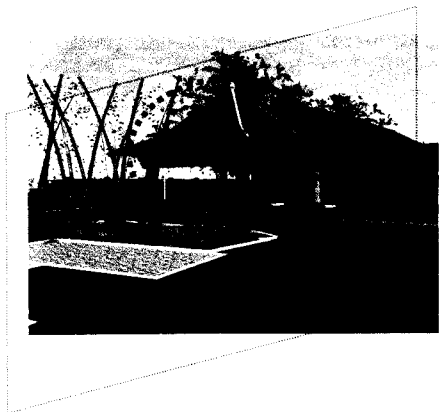
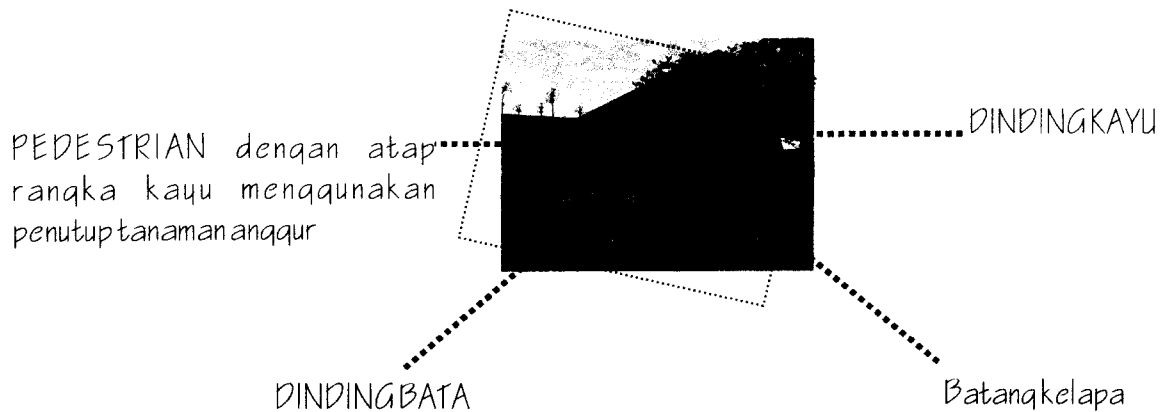
Jendela kaca yang apabila ingin tertutupi bisa menggunakan kere bambu, dan apabila ingin view luar bisa dibuka dengan jendela bagian atas dapat dibuka sebagai ventilasi udara masuk.



Pengembangan desain

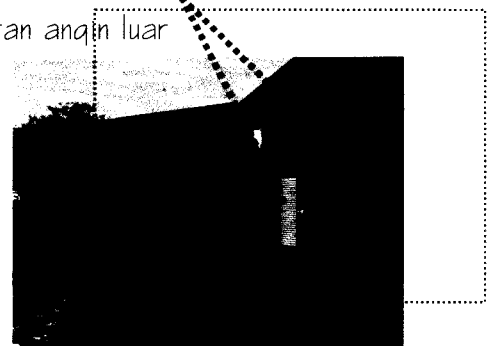
Citra Bangunan

Pada penerapan konsep suasana pedesaan



Bentukan JOGLO diterapkan pada bagian depan, sebagai bangunan penerima tamu yang mencerminkan adat Jawa.

Bukaan jendela dan pintu ini untuk mengembangkan suasana pedesaan maka dibuatkan bukaan yang tanpa atau dibuka tetap bisa aliran angin luar dapat masuk ke dalam,



LAMPIRAN

Eksterior dan Interior

Salon



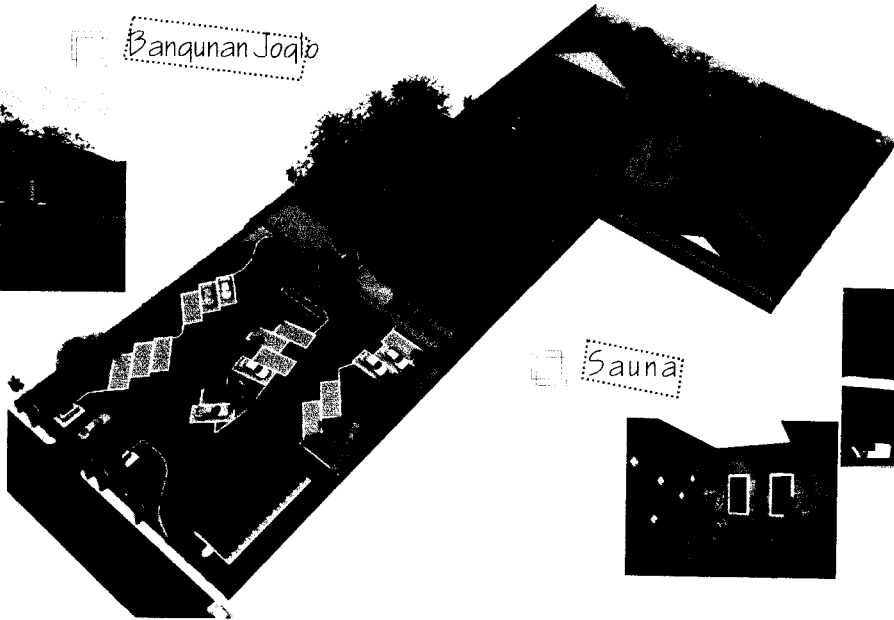
Cafe



Jacuzzi



Bangunan Jojob



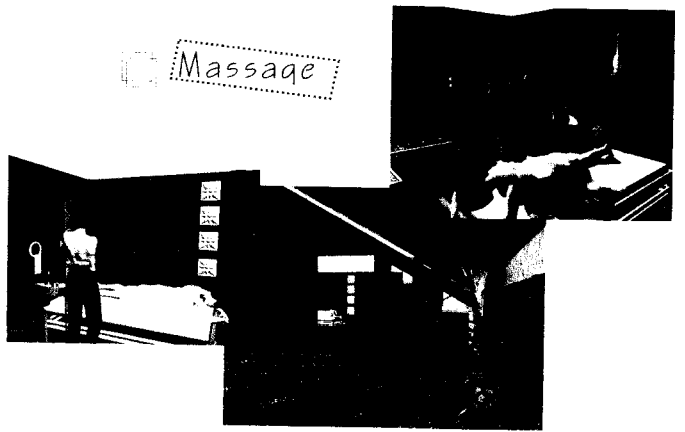
Sauna



Lingkungan Tengah site



Massage



PENUTUP

Setelah melalui proses akhir dan telah dinyatakan lulus, maka masih ada yang perlu disempurnakan, antara lain:

Pada Jacuzy

- Jacuzy yang terlalu luas mengakibatkan pemborosan energi. Maka untuk menanggulangi pemborosan pada kolam jacuzy ini dibuat sekat-sekat menjadi empat bagian, sehingga jika hanya ada beberapa pengunjung pun kegiatan ini bisa dilakukan tanpa memberikan pengeluaran energi yang besar.

Pada ruang sauna

- Ada kesalahan teknis, pada pemakaian simbol material pada dinding. Dimana yang terlihat pada perspektif ruang sauna ini menggunakan batu bata ekspos, sedangkan material yang digunakan pada ruangan ini seharusnya dinding bata berlapis kayu sebagai penahan uap panas.
- Ruang sauna yang terlalu besar, sehingga dibutuhkan uap penghangat yang terlampau boros. Maka penyelesaiannya dengan membagi ruang sauna ini menjadi dua ruang. Sehingga dalam fasilitas Spa ini terjadi penambahan ruang sauna dari dua ruang menjadi empat ruang sauna, tanpa merubah kapasitas pengunjung dalam Spa ini.

Demikian penyusunan laporan Tugas Akhir ini, sepenuhnya penulis menyadari bahwa masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik, saran serta masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis pribadi khususnya dan pembaca sekalian pada umumnya.

Jogjakarta, Januari 2006

Mengetahui,


Dosen pembimbing .



Ir. Hj. Rini Darmawati, MT

Hormat saya,

Penulis



Irma Yunitta